

**PERSEPSI PENGURUS LEMBAGA BEM IAIN PALOPO PERIODE 2019-
2020 TENTANG KRITERIA PEMIMPIN DALAM
Q.S. AL-BAQARAH/2: 247 DAN ŞAD/38: 26**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Agama
(S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam (IAIN) Palopo

Oleh,

**ASHARI AMRULLAH
NIM 15.0101.0006**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**PERSEPSI PENGURUS LEMBAGA BEM IAIN PALOPO PERIODE 2019-
2020 TENTANG KRITERIA PEMIMPIN DALAM
Q.S. AL-BAQARAH/2: 247 DAN ŞAD/38: 26**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Agama
(S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam (IAIN) Palopo

Oleh,

**ASHARI AMRULLAH
NIM 15.0101.0006**

Dibimbing oleh:

1. Dr. Masmuddin, M.Ag.
2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ashari Amrullah
NIM : 15.0101.0006
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini dibuat berdasarkan hasil penelitian lapangan, pemikiran dan pembahasan dalam laporan skripsi asli dari saya sendiri. Tanpa ada plagiasi maupun duplikasi karya tulisan orang lain.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah saya sendiri apabila terdapat karya tulisan pengarang lainnya, maka akan dicantumkan sumber data diambil dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya. Bila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 9 September 2019

Penyusun,

Ashari Amrullah
NIM. 15.0101.0006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Persepsi Pengurus Lembaga BEM IAIN Palopo periode 2019-2020 tentang Kriteria Pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2: 247 dan Şad/38: 26**” yang ditulis oleh **Ashari Amrullah**, dengan NIM **15.01.01.0006**, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari **Jumat, 17 September 2019** bertepatan dengan tanggal **17 Muharram 1441 H**, sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Palopo, 4 Juni 2020 M
12 Syawal 1441 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Efendi P., M.Sos. I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Syahrudin, M.H.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab,
dan Dakwah

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo

Di,-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan , baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : **Ashari Amrullah**

NIM : 15.0101.0006

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Persepsi Pengurus Lembaga BEM IAIN Palopo periode 2019-2020 tentang Kriteria Pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2:247 dan Şad/38:26

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan, demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Palopo, 16 September 2019

Pembimbing I

Dr. Masmuddin, M.Ag.

NIP: 19600318 198703 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo

Di,-

Palopo

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan , baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : **Ashari Amrullah**

NIM : 15.0101.0006

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Persepsi Pengurus Lembaga BEM IAIN Palopo periode 2019-2020 tentang Kriteria Pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2:247 dan Şad/38:26

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan, demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Palopo, 16 September 2019

Pembimbing II

Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.
NIP: 19731229 200003 2 007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Persepsi Pengurus Lembaga BEM IAIN Palopo periode
2019-2020 tentang Kriteria Pemimpin dalam Q.S. al-
Baqarah/2:247 dan Şad/38:26

Yang ditulis oleh,

Nama : **Ashari Amrullah**
Nim : 15.0101.0006
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan dihadapan Tim Penguji
Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 16 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP: 19600318 198703 1 004

Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.
NIP: 19731229 200003 2 007

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi : Persepsi Pengurus Lembaga BEM IAIN Palopo periode
2019-2020 tentang Kriteria Pemimpin dalam Q.S. al-
Baqarah/2:247 dan Şad/38:26

Yang ditulis oleh,

Nama : **Ashari Amrullah**
Nim : 15.0101.0006
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan dihadapan Tim Penguji
Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 16 September 2019

Penguji I

Penguji II

Dr. Efendi P., M.Sos.I.
NIP. 19651231 199803 1 009

Drs. Syahrudin, M.H.I.
NIP. 19671108 199031 0 001

ABSTRAK

Nama : Ashari Amrullah

NIM : 15.0101.0006

Judul Skripsi : Persepsi Pengurus Lembaga BEM IAIN Palopo Periode 2019-2020 tentang Kriteria Pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2: 247 dan Şad/38: 26

Permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa pengurus Lembaga BEM IAIN Palopo periode 2019-2020 tentang kriteria pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2: 247 dan Şad/38: 26. Adapun sub pokok masalahnya yaitu: 1. Bagaimana kriteria pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2: 247 dan Şad/38: 26.? 2. Apakah persepsi pengurus lembaga BEM IAIN Palopo periode 2019-2020 sesuai dengan kriteria pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2: 247 dan Şad/38: 26?

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui bagaimana kriteria pemimpin yang dijelaskan dalam Q.S. al-Baqarah/2:247 dan Şad/38: 26. 2) untuk mengetahui apakah persepsi pengurus Lembaga BEM IAIN Palopo Periode 2019-2020 sesuai dengan kriteria pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2: 247 dan Şad/38: 26.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di kampus IAIN Palopo. Meskipun demikian, penelitian ini juga menggunakan data kepustakaan (*library research*) yang dikumpulkan dengan membaca tematik. Pengumpulan data lapangan dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumuntasi. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu tafsir dan sosiologi komunikasi. Sementara itu, teknik pengelohan dan analisis data dilakukan dengan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kriteria pemimpin yang dijelaskan di dalam Q.S. al-Baqarah/2: 247 dan Şad/38: 26 yaitu pemimpin harus berilmu, memiliki kecakapan fisik dan adil. 2) secara umum, persepsi sebagian besar pengurus Lembaga BEM IAIN Palopo periode 2019-2020 sudah sesuai dengan kriteria pemimpin yang dijelaskan dalam Q.S. al-Baqarah/2: 247 dan Şad/38:26 bahwa seorang pemimpin harus memiliki kriteria diantaranya berilmu, serta adil dalam menjalankan kepimpinannya hanya saja, tidak satupun dari persepsi mereka yang menyebutkan tentang kecakapan fisik bagi seorang pemimpin sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Baqarah/2: 247.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158 Tahun dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Ša'	š	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	K dan H
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	W
هـ	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Bunyi	Pendek	Panjang
<i>Fathah</i>	A	Ā
<i>Kasrah</i>	I	Ī
<i>Ḍammah</i>	U	Ū

C. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

D. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan di tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakah al-fiṭri</i>

E. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>
السماء	ditulis	<i>al-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

F. Singkatan

swt. : *Subhānahuwata'ālā*

saw	: <i>Sallallāhu ‘alahiwasallam</i>
Q.S	: <i>Qurān Surah</i>
as.	: <i>‘alah al-salām</i>
<i>Op.cit.</i>	: <i>Opera Citato</i> (Kutipan kepada sumber terdahulu yang Diantarai kutipan lain dari halaman berbeda)
<i>Ibid</i>	: <i>Ibidem</i> (Sumber yang digunakan telah dikutip pada catatan kaki sebelumnya)
Cet.	: Cetakan
Terj.	: Terjemahan
Vol.	: Volume
h.	: Halaman
SEMA	: Senat Mahasiswa
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
HMJ	: Himpunan Mahasiswa Jurusan
BEM	: Badan Eksekutif Mahasiswa
RI	: Republik Indonesia

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ وَدَعَا بِدَعْوَتِهِمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena berkat izin dan ridho-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tak lupa dan semoga senantiasa tercurah kepada kekasih tercinta, Nabi Muhammad saw. beserta para keluarga, sahabat, tabi'in, dan para pengikutnya yang senantiasa memelihara dan menghidupkan sunnah-sunnahnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan petunjuk, masukan dan dorongan dari berbagai pihak terutama kedua orang tua tercinta Ibunda Hurri dan Ayahanda almarhum Amrullah yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Illahi Robbi memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putranya dan telah mengasuh serta mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Selain itu penulis ingin berterimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo,
Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M, Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief
Iskandar, M.M, Wakil Rektor II, Dr. Muhaemin, M.A Wakil Rektor III. Yang

telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dr. Masmuddin, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. Wakil Dekan I, Drs. Syahrudin, M.H.I. Wakil Dekan II, dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. Wakil Dekan III.
3. H. Rukman AR. Said, Lc., M.Th.I., Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ratnah Umar S.Ag, M.HI., Sekertaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan arahan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Masmuddin, M.Ag., pembimbing I, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., pembimbing II. Kepada kedua pembimbing, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala ilmu dan waktu untuk membimbing penulis..
5. Dr. Efendi P., M. Sos. I., penguji pertama dan Drs. Syahrudin, M.H.I., penguji kedua. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala saran serta kritikan yang membangun untuk penulis.
6. Seluruh dosen di kampus IAIN Palopo, penulis ucapkan beribu terima kasih atas semua ilmu yang telah diajarkan kepada penulis. Tidak lupa pula kepada seluruh jajaran staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah khususnya para staf Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus segala keperluan administrasi. Sekali lagi, penulis ucapan banyak terima kasih.
7. Kepada responden pengurus BEM IAIN Palopo periode 2019-2020 terkhusus kepada saudara Ari Putra Daliman selaku Presiden BEM IAIN Palopo, penulis

ucapkan banyak terima kasih atas kesediaannya menjadi responden dalam skripsi ini

8. Kepada kakak-kakak senior Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir penulis ucapkan terima kasih atas dukungan dan pengalamannya dalam mengerjakan skripsi. Kemudian terima kasih juga kepada adik-adik junior Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis.
9. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberikan dukungan, doa, motivasi, dan semangatnya: Ahmad Yasin, M. Adieb Ideawan, Darmawan, M. Nur, M. Syahroni, Agusmal, A. Rani, Kholifatun, Firda, Nurmiatai dan Wiwie Agustina. Sekali lagi terima kasih atas kebersamaan kalian selama ini.
10. Kepada teman-teman KKN angkatan XXXV tahun 2019 khususnya kepada teman-teman posko Tobalu Kec. Enrekang Kab. Enrekang, yang selama ini memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
11. Kepada teman-teman jama'ah *tabligh* Markas dakwah Palopo, Penulis ucapkan terima kasih atas doa, motivasi serta dukungannya selama ini, sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman *muhallah* Baburahman Desa Raja: Andri, Majah, Khairil, Zulfikri, Salman Al-Farizzi, dan Ahmad Nur. Penulis ucapkan terima kasih atas doa, motivasi serta dukungannya selama ini, sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada keluarga saya khususnya kepada kakak dan adik saya: Adi Amrullah, Arman Amrullah, S.Pd., Irwin Amrullah, S.Pd., Rini Amrullah, Amd. Kom., dan Syahrul Amrullah yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi serta doanya kepada penulis.
14. Seluruh pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis memohon do'a semoga pihak-pihak yang disebutkan di atas diberikan balasan pahala yang setimpal, dan semoga bantuannya dinilai sebagai amal sholeh. Dan semoga hasil penelitian dalam skripsi ini membawa berkah serta member manfaat kepada para pembacanya dan menjadi amal jariyah bagi penulisnya. Aamiin Ya Robbal al-Aamiin.

Palopo, 9 September 2019

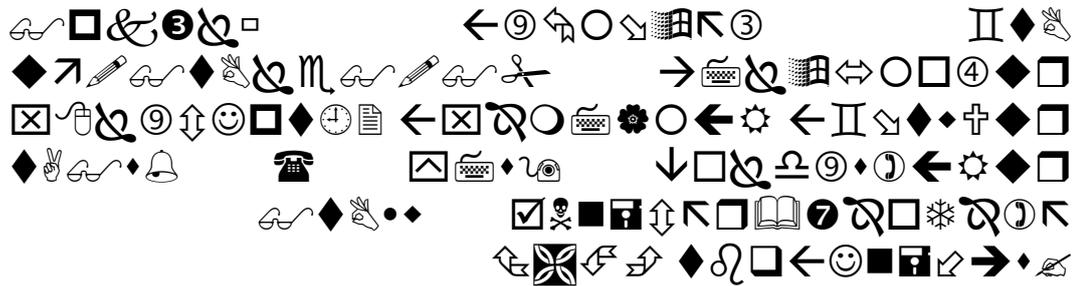
Penulis,

Ashari Amrullah
NIM. 15.0101.0006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
NOTA DINAS PENGUJI	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PERSETUJUAN PENGUJI	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional & Ruang Lingkup Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Seputar Uraian tentang Pemimpin.....	12
C. Rasulullah saw. sebagai Teladan Pemimpin.....	13
D. Pandangan Ulama tentang Kriteria Pemimpin	22
E. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis & Pendekatan Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian & Waktu Penelitian.....	28
C. Sumber Data	28
D. Informan/ Subjek Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Pengolahan & Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Analisis Pembahasan	56

BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang *khalifah* di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (*khalifah*) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."²

Nabi Muhammad saw. juga menjelaskan tentang masalah pemimpin ini di dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yakni:

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه مسلم)³

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: "Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita

²Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 6.

³ Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz 2/Kitab: Kepemimpinan/ No.1829, Darul Fikri/ Bairut-Libanon, 1996, h. 187

juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya.⁴

Sejak runtuhnya *Khilafah Utsmaniyah* pada tahun 1342 H/1924 M, fenomena tentang pemimpin dikalangan umat Islam sangatlah beragam. Ada kalangan yang menganggap pemimpin atau *ulil amri* sebagai suatu jabatan yang sangat sakral sehingga pemangkunya harus ditaati secara mutlak. Ada pula kalangan yang tidak menaruh perhatian sama sekali terhadap persoalan pemimpin ini, bahkan menjauhinya kerana membaca hadits-hadits yang menganjurkan untuk menjauhi meminta jabatan serta ancaman terkait persoalan pemimpin dan jabatan.⁵

Konsep pemimpin dalam Islam sendiri, sebenarnya memiliki kriteria dasar yang sangat kuat dan kokoh. Ia dibangun tidak saja oleh nilai-nilai transendental, namun telah dicontohkan dan dipraktikkan sejak berabad-abad yang lalu oleh Nabi Muhammad saw., para sahabat dan *al-Khulafa' al-Rasyidin*. Pijakan kuat yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah serta dengan bukti empiriknya telah menempatkan kriteria pemimpin Islam sebagai salah satu contoh pemimpin yang diakui dan dikagumi oleh dunia internasional.⁶

Di dalam al-Qur'an sendiri terdapat beberapa ayat yang membahas tentang kriteria seorang pemimpin, diantaranya dalam Q.S. al-Baqarah/2:247 dan

⁴Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, terj. Adib Bisri Musthofa dkk, dengan judul; *Tarjamah Shahih Muslim jilid III*, 1993, h. 554.

⁵Abdullah Ad-Dumaiji, *Imamah 'Uzhma*: diterjemahkan oleh Umar Mujtahid dengan judul: "*Konsep Kepemimpinan dalam Islam*", (Cet. II; Jakarta: Ummul Qura, 2017), h. 19.

⁶Haris Munandar, *Kepemimpinan dalam Prespektif al-Qur'an*, <http://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index/php/al-mabhats/article/view/147> (diakses tanggal 20 desember 2017).

Şad/38:26. Dalam Q.S. al-Baqarah/2:247 dijelaskan bahwa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya yaitu berilmu serta memiliki kecakapan fisik. Sedangkan, dalam Q.S. Şad/38:26 kriteria yang harus dimiliki adalah adil.

Namun pada kenyataannya, kriteria tentang seorang pemimpin yang telah dijelaskan dalam Q.S. al-Baqarah/2:247 dan Şad/38:26 ini jarang mendapat perhatian khusus di kalangan masyarakat. Entah karena belum mengetahui ataukah karena setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda tentang kriteria seorang pemimpin. Fenomena masyarakat saat ini, lebih cenderung memiliki kriteria tersendiri dalam memilih pemimpin, baik itu karena memiliki hubungan kekerabatan, hubungan pertemanan, atau berasal dari satu daerah tanpa memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam al-Qur'an. Padahal sebagai seorang muslim, semestisnya al-Qur'an yang menjadi sumber hukum utama dalam Islam seharusnya senantiasa dijadikan sebagai rujukan awal dalam menangani segala persoalan manusia tidak terkecuali mengenai kriteria pemimpin ini. Dengan penelitian ini, maka diharapkan masyarakat ke depannya dapat mengetahui dan memilih pemimpin berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an.

Berkaitan dengan kriteria pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2:247 dan Şad/38:26 ini, peneliti tertarik untuk menjadikan Lembaga BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) IAIN Palopo sebagai objek penelitian. Lembaga BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) IAIN Palopo adalah salah satu organisasi mahasiswa intra kampus di IAIN Palopo. Alasan peneliti memilih Lembaga BEM IAIN Palopo sebagai objek penelitian karena dianggap sebagai salah satu lembaga

yang cukup berpengaruh dalam mencetak atau mengkader mahasiswa untuk menjadi calon-calon pemimpin dimasa akan datang, baik dalam ruang lingkup kampus sendiri maupun ketika terjun dalam masyarakat dan negara.

Mengingat Lembaga BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) IAIN Palopo mempunyai banyak pengurus yang berasal dari jurusan maupun fakultas yang berbeda sehingga, tidak menutup kemungkinan mereka juga akan berbeda dalam persepsi atau cara pandang mengenai kriteria pemimpin itu sendiri. Sehingga, hal inilah menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana persepsi pengurus Lembaga BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) IAIN Palopo periode 2019-2020 tentang kriteria pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2:247 dan Şad/38:26.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka menghasilkan beberapa perumusan masalah yang nantinya akan menjadi pembahasan dalam tiap bab di dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Bagaimana kriteria pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2: 247 dan Şad/38: 26?
2. Apakah persepsi pengurus Lembaga BEM IAIN Palopo periode 2019-2020 sesuai dengan kriteria pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2: 247 dan Şad/38: 26?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kriteria pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2:247 dan Şad/38:26.
2. Untuk mengetahui apakah persepsi pengurus Lembaga BEM IAIN Palopo periode 2019-2020 sesuai dengan kriteria pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2:247 dan Şad/38:26 .

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan khazanah intelektual bagi umat muslim khususnya mengenai kriteria pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2:247 dan Şad/38:26 .

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi umat muslim serta menjadi tolak ukur ketika harus memilih pemimpin kedepannya yang sesuai dengan kriteria pemimpin sesuai dengan perintah Allah swt. dalam Q.S. al-Baqarah/2:247 dan Şad/38:26.

E. Definisi Operasional & Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Defenisi operasional perlu dicantumkan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau interpretasi pembaca mengenai istilah-istilah yang terkandung dalam judul. Jadi kiranya peneliti perlu melakukan penegasan-penegasan sekaligus penjelasan dari istilah-istilah yang memerlukan kejelasan yaitu:

- a. Persepsi pengurus BEM IAIN Palopo periode 2019-2020 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah respon atau tanggapan pengurus BEM IAIN Palopo mengenai pemahaman mereka tentang kriteria pemimpin yang dijelaskan dalam Q.S. al-Baqarah/2:247 dan Şad/38:26.
- b. Kriteria pemimpin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kriteria atau patokan yang menjadi dasar penilaian bagi seorang pemimpin berdasarkan penjelasan dalam Q.S. al-Baqarah/2:247 dan Şad/38:26..

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pembahasan mengenai kriteria pemimpin yang meliputi; pengertian pemimpin, Rasulullah saw sebagai teladan pemimpin, pandangan ulama tentang kriteria pemimpin, kriteria pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2:247 dan Şad/38:26, persepsi pengurus Lembaga (BEM) IAIN Palopo periode 2019-2020 tentang kriteria pemimpin, kesesuaian persepsi pengurus Lembaga Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) IAIN Palopo periode 2019-2020 dengan kriteria dalam Q.S. al-Baqarah/2:247 dan Şad/38:26.

Adapun fokus penelitian ini lebih menekankan pada pribadi pengurus Lembaga Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) IAIN Palopo periode 2019-2020 untuk mendapatkan data tentang persepsi mereka tentang kriteria pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2:247 dan Şad/38:26.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini, akan dibahas mengenai kesesuaian persepsi pengurus BEM IAIN Palopo periode 2019-2020 tentang kriteria pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2:247 dan Şad/38:26. Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Kendatipun demikian, dalam penelitian ini dibutuhkan juga buku-buku atau literatur serta refrensi yang representatif sebagai pijakan dan rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih jauh lagi, beberapa penelitian sebelumnya yang relevan antara lain :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh NurŞadiqah Fiqria, (Mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) dengan judul *Kriteria Pemimpin menurut Al-Qur'an dan Aplikasinya pada Masyarakat Kemukiman Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar*.⁷ Adapun pokok pembahasan dalam skripsi ini yaitu mengenai kriteria pemimpin yang dijelaskan di dalam al-Qur'an kemudian meneliti sejauh mana masyarakat di Kemukiman Lamgarot telah memahami kriteria tersebut dan mengamalkannya. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Secara garis besar, penelitian yang dilakukan oleh NurŞadiqah Fiqria ini menyimpulkan bahwa, masyarakat Kemukiman Lamgarot sudah memahami kriteria pemimpin

⁷Nurshadiqah Fiqria, *Kriteria Pemimpin Menurut Al-Qur'an dan Aplikasinya Pada Masyarakat Kemukiman Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar*, Skripsi, (Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018).

yang disebutkan dan dijelaskan di dalam al-Qur'an. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat di Kemukiman Lamgarot serta alternatif jawaban yang masyarakat pilih berdasarkan beberapa pertanyaan yang diajukan, lebih menjurus kepada definisi pemimpin di dalam al-Qur'an.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Aryu Noverawati (Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Manajemen Dakwah) dengan judul skripsi *Pengaruh Persepsi tentang Kepemimpinan Islam Terhadap Motivasi Kerja (Studi di Unit Usaha Dagang Social Agency Baru Ambarukmo Yogyakarta)*.⁸ Adapun pokok pembahasan penelitian ini, yaitu mengenai persepsi tentang kepemimpinan Islam dalam memimpin sebuah organisasi untuk menjaga serta meningkatkan motivasi kerja atau dorongan untuk bekerja pada diri karyawan Usaha Dagang Social Agency Baru Ambarukmo Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Secara garis besar penelitian ini menyimpulkan bahwa, persepsi tentang kepemimpinan islam berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi kerja di Unit Usaha Dagang Social Agency Baru Ambarukmo Yogyakarta dengan persentase sebesar 30.2% sedangkan 69.8% merupakan pengaruh dari faktor lain seperti lingkungan kerja, budaya, organisasi dan evaluasi.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Barmin (Mahasiswa STAIN Palopo, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) dengan judul skripsi *Isyarat-isyarat*

⁸Aryu Noverawati, *Pengaruh Persepsi Tentang Kepemimpinan Islam Terhadap Motivasi Kerja (Studi di Unit Usaha Dagang Social Agency Baru Ambarukmo Yogyakarta)*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

*Kepemimpinan dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tematik).*⁹ Adapun pokok pembahasan penelitian ini adalah membahas mengenai syarat-syarat kepemimpinan dalam al-Qur'an dengan menyajikan berbagai penafsiran ulama terkait ayat kepemimpinan dengan menggunakan tafsir *maudhui*. Metode penelitian Barmin menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan tafsir dan semantik. Secara garis besar penelitian ini menyimpulkan bahwa, istilah kepemimpinan dalam al-Qur'an yaitu *khālifah*, *Imam*, *Wali*, *Ulil Amri*. Kemudian menjelaskan bagaimana isyarat-isyarat yang seharusnya dimiliki seorang pemimpin. Isyarat-isyarat tersebut adalah seorang pemimpin harus beriman, bertakwa, berilmu pengetahuan, adil, tegas dan kuat, amanah, serta demokratis dan musyawarah.

Dengan demikian, yang menjadi relevansi antara beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada persamaan metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif. Persamaan yang relevan lainnya yakni pada pokok pembahasan yang membahas tentang pemimpin dalam al-Qur'an. Adapun perbedaannya yakni terletak pada pokok permasalahan yang diteliti dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian yakni tentang persepsi atau tanggapan pengurus Lembaga BEM IAIN Palopo periode 2019-2020 mengenai kriteria pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2:247 dan Şad/38:26. Adapun lokasi penelitian ini yakni di Kampus IAIN Palopo yang terletak di Jalan Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

⁹Barmin, *Isyarat-isyarat Kepemimpinan dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tematik)*, Skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2012).

G. *Seputar Uraian tentang Pemimpin*

Istilah pemimpin dan kepemimpinan merupakan kesatuan kata yang sulit untuk dipisahkan, karena tiada pemimpin tanpa kepemimpinan, sedangkan kepemimpinan tidak akan berarti tanpa pemimpin. Secara etimologi, pemimpin berasal dari kata pimpin yang berarti bimbing atau tuntun. Dengan demikian di dalamnya ada dua pihak yang terlibat yaitu yang dipimpin (umat) dan yang memimpin (*imam*). Kemudian ditambah awalan “pe” menjadi pemimpin berarti orang yang memengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain tersebut bertindak untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Dalam bahasa Indonesia, pemimpin sering disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, tua-tua, dan sebagainya. Pendapat lain menyebutkan disebutkan bahwa pemimpin adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menggerakkan manusia menuju tujuan-tujuan yang telah ditentukan.¹¹

Sedangkan, dalam bahasa arab pemimpin dikenal dengan istilah *imam*.¹² Secara terminologi, pemimpin (*imam*) didefinisikan ulama dengan sejumlah definisi yang berbeda dari segi kata-kata, namun secara makna hampir sama.

Berikut beberapa definisi pemimpin (*imam*) secara terminologi:

¹⁰ Inu Kencana Syafiie, *al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, (Cet.1, Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.71.

¹¹ Nurshadiqah Fiqria, *op.cit.*

¹²Ulghuhoye Fadhilat, *Para Pemimpin Teladan*, terj. Faruk Diya, (Cet.II; Jakarta; Al-Huda, 2005), h. 17.

- a. Syekh Muhammad bin Abdul Jabbar an-Nafri mendefinisikan, pemimpin (*imam*) adalah wakil dari Rasulullah Saw. dalam urusan menegakkan agama yang wajib diikuti oleh seluruh umat.¹³
- b. An-Nafasi mendefinisikan, pemimpin (*imam*) adalah wakil dari Rasulullah Saw. dalam urusan menegakkan agama yang wajib diikuti oleh seluruh umat.¹⁴
- c. Al-Allamah Ibnu Khaldun mendefinisikan sebagai berikut, pemimpin (*imam*) adalah membawah (mengatur) seluruh umat berdasarkan pandangan syariat dalam mewujudkan maslahat-maslahat mereka, yang ukhrawi dan duniawi yang akan kembali pada ukhrawi.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah seseorang yang disertai tanggung jawab untuk mengurus atau mengatur kepentingan kaum muslimin baik masalah sosial ataupun agama.

H. Rasulullah saw. sebagai Teladan Pemimpin

Sebagai pemimpin teladan yang menjadi model ideal pemimpin, Rasulullah dikaruniai empat sifat utama. Sifat yang dimaksud dikenal dengan sebutan sifat wajib Rasul. Sifat wajib Rasul merupakan pencerminan karakter Nabi Muhammad saw. dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin umat. Secara rinci sifat-sifat tersebut sebagai berikut:

¹³ Abdullah Ad-Dumaiji, *op. cit.* h. 39.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

1. *Shiddiq* (benar)

Nabi Muhammad saw. mempunyai banyak sifat yang membuatnya disukai oleh setiap orang yang berhubungan dengannya dan yang membuatnya menjadi pujaan para pengikutnya. Sewaktu mudanya, semua orang Quraisy menamakannya “*shiddiq*” dan “*amin*”.¹⁶ Beliau sangat dihargai dan dihormati oleh semua orang termasuk para pemimpin Mekkah. Nabi memiliki kepribadian dan kekuatan bicara, yang demikian memikat dan menonjol sehingga siapapun yang pergi kepadanya pasti akan kembali dengan keyakinan dan ketulusan dan kejujuran pesannya. Hal ini dikarenakan, Nabi Muhammad saw hanya mengikuti apa yang diwahyukan pada beliau.¹⁷

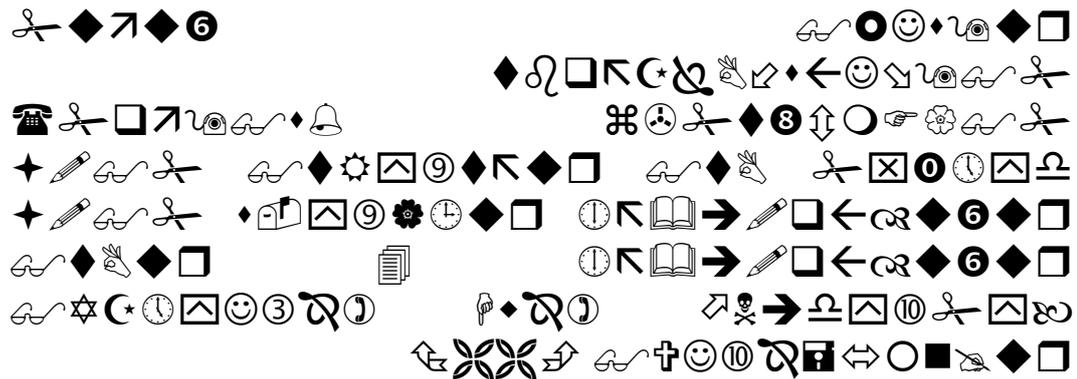
Dalam kepemimpinannya beliau selalu memperlakukan orang dengan adil dan jujur. Beliau tidak hanya berbicara dengan kata-kata, tapi juga dengan perbuatan dan keteladanan. Kata-kata beliau selalu konsisten. Tidak ada perbedaan antara kata dan perbuatan. Jujur menjauhkan orang dari prasangka, jauh dari kecurigaan, tanpa adanya beban diawal maupun di kemudian hari. Rumusnya sederhana, “*Jujur akan mengantarkan kepada kebaikan, dan kebaikan akan mengantarkannya kepada surga*”. Dengan kejujuran yang dilandasi sikap

¹⁶ Fazalur Rahman, *Nabi Muhammad saw. Sebagai Seorang Pemimpin Militer*, terj. Annas Siddik, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 68.

¹⁷ Abdul Wahid Khan, *Rasulullah Di Mata Sarjana Barat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hal. 79.

istiqamah, seseorang akan mampu melewati badai yang selalu menghadang gerak dan langkahnya.¹⁸

Keutamaan dan kemuliaan sifat benar (*shiddiq*) itu diperkuat dan dijelaskan dalam firman Allah swt. dalam QS. Al-Ahzab/33: 22 sebagai berikut:



Terjemahnya:

*“Dan tatkala orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata, “Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita”. Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. Yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka, kecuali iman dan kedudukan”.*¹⁹

Dengan sifat tersebut diatas Nabi Muhammad saw. menjadi seorang pemimpin kepercayaan bagi orang-orang yang hidup semasanya. Beliau selalu memperlakukan orang dengan adil dan jujur. Beliau tidak hanya berbicara dengan kata-kata, tetapi juga dengan perbuatan dan keteladanan. Kata-kata beliau selalu konsisten. Tidak ada perbedaan antara kata dan perbuatan.²⁰

2. Amanah (dapat dipercayai)

Karakter yang seharusnya dimiliki oleh seorang manajer sebagaimana karakter yang dimiliki Rasul yaitu sifat dapat dipercaya atau bertanggung jawab.

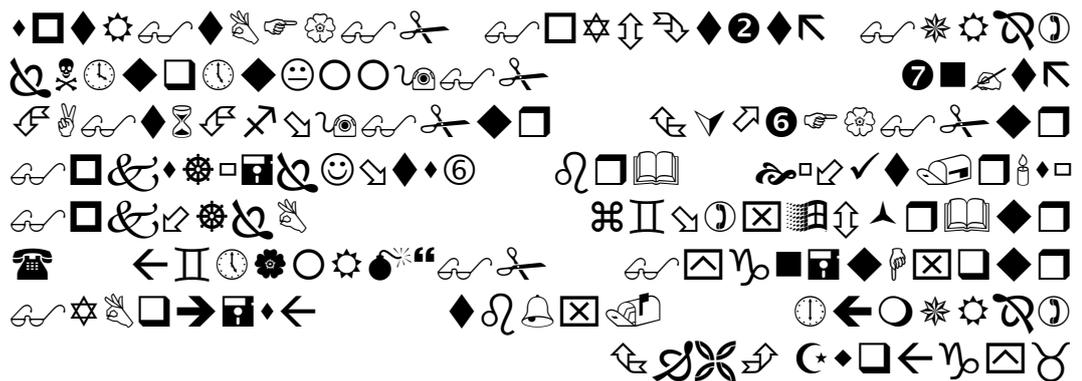
¹⁸ Sakdiah, *Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Sifat-sifat Rasulullah)*, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/download/636/540>. (diakses pada juni 2016).

¹⁹ Departemen Agama RI, *op.,cit.* h. 420.

²⁰ Sakdiah, *op.,cit.*

Beliau jauh sebelum menjadi Rasul pun sudah diberi gelar *al-amin* (yang dapat dipercaya). Sifat amanah inilah yang dapat mengangkat posisi Nabi di atas pemimpin umat atau Nabi-Nabi terdahulu. Pemimpin yang amanah yakni pemimpin yang benar-benar bertanggungjawab pada amanah, tugas dan kepercayaan yang diberikan Allah swt. Yang dimaksud amanah dalam hal ini adalah apapun yang dipercayakan kepada Rasulullah saw. meliputi segala aspek kehidupan, baik politik, ekonomi, maupun agama.²¹

Firman Allah swt. yang berbicara tentang amanah yang diemban oleh setiap manusia terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 72 sebagai berikut:



Terjemahnya:

*“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan bodoh”.*²²

Sifat amanah yang ada pada diri Nabi Muhammad saw. memberi bukti bahwa beliau adalah orang yang dapat dipercaya, karena mampu memelihara kepercayaan dengan merahasiakan sesuatu yang harus dirahasiakan dan

²¹ *Ibid.*

²² Departemen Agama RI, *op.,cit.* h. 427.

sebaliknya selalu mampu menyampaikan sesuatu yang seharusnya disampaikan. Sesuatu yang harus disampaikan bukan saja tidak ditahan-tahan, tetapi juga tidak akan diubah, ditambah atau dikurangi. Demikianlah kenyataannya bahwa setiap firman selalu disampaikan Nabi sebagaimana difirmankan kepada beliau. Dalam peperangan beliau tidak pernah mengurangi harta rampasan untuk kepentingan sendiri, tidak pernah menyebarkan aib seseorang yang datang meminta nasihat dan petunjuknya dalam menyelesaikannya dan lain-lain.²³

Sebagai pemimpin, Nabi Muhammad saw. sangat memperhatikan kebutuhan masyarakat, mendengar keinginan dan keluhan masyarakat, memperhatikan potensipotensi yang ada dalam masyarakat, mulai dari potensi alam sampai potensi manusiawinya. Pada akhirnya semua ini bermuara pada aktivitas dakwah yang dilakukannya terhadap masyarakat, terutama dalam bidang keimanan dan ketakwaan serta profesionalisme sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas pada waktu itu.²⁴

Sebagai pemimpin Nabi Muhammad saw. berusaha untuk memberi yang terbaik bagi umatnya, sehingga dalam kepemimpinannya, Nabi Muhammad saw. selalu mengutamakan umatnya, berkorban untuk umatnya, bahkan sampai akhir umurnya Rasulullah masih memikirkan umatnya. Bukti sejarah ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad saw. sebagai pemimpin sekaligus manajer sejati yang sangat mencintai umatnya. Rasulullah saw dikenal sangat memiliki kesiapan dalam memikul tanggungjawab, memperoleh kepercayaan dari orang lain.

²³ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), h. 27.

²⁴ *Ibid.*

Rasulullah saw. dikenal sebagai orang yang sangat terpercaya, dan ini diakui oleh musuh-musuhnya, seperti Abu Sufyan ketika ditanya oleh Hiraklius (Kaisar Romawi) tentang perilaku beliau.²⁵

Bersifat amanah berarti menyampaikan semua perintah Tuhan tidak dikurangi tidak pula ditambah berdasarkan wahyu yang ditulis dan dikumpulkan perlahan. Beliau melakukan berbagai langkah dalam mengajak umat manusia ke jalan yang benar, beliau telah berhasil membangun suatu tatanan sosial yang modern dengan memperkenalkan nilai kesetaraan universal, semangat kemajemukan dan multikulturalisme, *rule of law*, dan sebagainya. Beliau disiplin dan adil dalam menegakkan hukum, tanpa pandang bulu. Bahkan ketika Rasulullah belum diangkat menjadi Rasul telah menunjukkan kualitas pribadinya yang diakui oleh masyarakat Quraisy. Beliau dikenal dengan gelar *al-Amin* (yang terpercaya).²⁶

3. *Tabligh* (menyampaikan)

Satu istilah yang disandang Nabi Muhammad saw. pemberian Allah yaitu *mundhir* (pemberi peringatan) diutusnya Nabi Muhammad saw., sebagai orang yang memberi peringatan yakni untuk membimbing umat, memperbaiki dan mempersiapkan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁷

Predikat *mundhir* yang disandang menuntut beliau untuk menguasai informasi agar dapat memimpin umatnya serta bertugas untuk menyampaikan (*tabligh*) risalah kepada manusia. Tiap-tiap orang yang beriman wajib

²⁵ *Ibid.* h.28

²⁶ *Ibid.*

²⁷ A. Hasymi, *Nabi Muhammad Sebagai Panglima Perang*, (Jakarta: Mutiara, 1978), h. 87.

meyakinkan bahwa Allah telah mengutus beberapa Rasul dari golongan manusia sendiri untuk menyampaikan pelajaran kepada umatnya dan apa saja yang diperintahkan kepadanya untuk menyampaikannya serta menjelaskan hukum-hukum yang berkenaan dengan perbuatan-perbuatan yang mulia dan sifat-sifat yang dituntut bagi mereka untuk mengerjakan.²⁸

Tabligh merupakan sifat Rasul yang ketiga, cara dan metodenya agar ditiru. Sasaran pertama adalah keluarga beliau, lalu berdakwah ke segenap penjuru. Sebelum mengajarkan sesuatu, beliau yang terlebih dahulu melakukannya. Sifat ini adalah sebuah sifat Rasul untuk tidak menyembunyikan informasi yang benar apalagi untuk kepentingan umat dan agama. Beliau tidak pernah sekalipun menyimpan informasi berharga hanya untuk dirinya sendiri. Beliau sering memberikan berita gembira mengenai kemenangan dan keberhasilan yang akan diraih oleh pengikutnya di kemudian hari. Rasulullah saw. pernah didatangi oleh seorang perempuan hamil yang mengaku telah berbuat zina. Si perempuan menyampaikan penyesalannya kepada Rasul dan berharap diberikan sanksi berupa hukum rajam. Akuntabilitas berkaitan dengan sikap keterbukaan (transparansi) dalam kaitannya dengan cara kita mempertanggungjawabkan sesuatu di hadapan orang lain.²⁹

Salah satu ciri kekuatan komunikasi seorang pemimpin adalah keberaniannya menyatakan kebenaran meskipun konsekuensinya berat. Beliau sangat tegas pada orang yang melanggar hukum Allah, namun sangat lembut dan memaafkan bila ada kesalahan yang menyangkut dirinya sendiri. Dalam istilah

²⁸ Sakdiah, *op.,cit.*

²⁹ *Ibid.*

Arab dikenal ungkapan, “*kul al-haq walau kaana murran*”, katakanlah atau sampaikanlah kebenaran meskipun pahit rasanya.³⁰

4. *Fatanah* (cerdas)

Nabi Muhammad yang mendapat karunia dari Allah dengan memiliki kecakapan luar biasa (*genius abqariyah*) dan kepemimpinan yang agung (*genius leadership qiyadah abqariyah*).³¹ Beliau adalah seorang pemimpin yang sangat cerdas dan pandai melihat peluang.

Kesuksesan Nabi Muhammad sebagai seorang pemimpin umat memang telah dibekali kecerdasan oleh Allah swt. Kecerdasan itu tidak saja diperlukan untuk memahami dan menjelaskan wahyu Allah swt., kecerdasan dibekalkan juga karena beliau mendapat kepercayaan Allah swt. untuk memimpin umat, karena agama Islam diturunkan untuk seluruh manusia dan sebagai rahmat bagi seluruh alam. Oleh karena itu diperlukan pemimpin yang cerdas yang akan mampu memberi petunjuk, nasihat, bimbingan, pendapat dan pandangan bagi umatnya, dalam memahami firman-firman Allah swt.³²

Sesuai dengan kesaksian sejarah, bukti-bukti Al-Qur'an dan berbagai petunjuk yang diambil dari sejarah Islam, beliau ialah seorang *ummi* tidak dapat baca dan tulis, maka dapat dikatakan bahwa pikiran Rasulullah saw. sama sekali tidak pernah tersentuh oleh ajaran manusia. Beliau hanya diajar pada sekolah

³⁰ *Ibid.*

³¹ A. Hasymi, *op.,cit.* h. 87.

³² *Ibid.* h. 88.

illahi dan menerima pengetahuan dari Allah sendiri. Beliau merupakan bunga yang dipupuk tukang kebun para kenabian sendiri.³³

Kecerdasan beliau dalam melihat peluang ini terlihat dari cara beliau melakukan dakwahnya. Dakwah pertama ditunjukkan kepada orang-orang yang serumah dengannya, berdakwah kepada orang-orang yang bersahabat dengannya, berdakwah kepada orang-orang yang dekat dengannya, setelah itu barulah secara terbuka Nabi Muhammad berdakwah kepada masyarakat luas, yaitu masyarakat Quraisy dan masyarakat Mekkah pada umumnya. Dan dalam pola kepemimpinan Muhammad saw. yang dikembangkan bersifat *friendship system*, yaitu sistem perkawanan dan sistem kapabilitas. Hal ini dapat dilihat dari penunjukan para sahabat untuk menduduki pos jabatan tertentu, tanpa melupakan pertimbangan kompetensi masing-masing sahabat, sehingga mereka dapat membuktikan kemampuannya sesuai dengan kompetensi masing-masing. Ini merupakan bagian dari kecerdasan beliau dalam melihat peluang agar sistem manajerial yang dilakukannya dapat berjalan dengan baik.³⁴

Fathanah merupakan sifat Rasul yang keempat, yaitu akal yang panjang sangat cerdas sebagai pemimpin yang selalu berwibawa. Selain itu, seorang pemimpin juga harus memiliki emosi yang stabil, tidak gampang berubah dalam dua keadaan, baik itu dimasa keemasan dan dalam keadaan terpuruk sekalipun. Menyelesaikan masalah dengan tangkas dan bijaksana. Sifat pemimpin adalah cerdas dan mengetahui dengan jelas apa akar permasalahan yang dia hadapi serta

³³ Sakdiah, *op.,cit.*

³⁴ A. Hasyimi, *op.,cit.* h. 89.

tindakan apa yang harus dia ambil untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada umat. Sang pemimpin harus mampu memahami betul apa saja bagian-bagian dalam sistem suatu organisasi/lembaga tersebut, kemudian ia menyelaraskan bagian-bagian tersebut agar sesuai dengan strategi untuk mencapai sisi yang telah digariskan³⁵

I. *Pandangan Ulama tentang Kriteria Pemimpin*

1. Ulama klasik

Ulama klasik bersepakat bahwa yang utama dari seorang pemimpin harus beragama Islam. Secara garis besar tugas dan kewajiban kepala negara terpilih menurut al-Mawardi meliputi pemeliharaannya terhadap agama, melaksanakan hukum di antara rakyatnya dan menyelesaikan perkara yang terjadi agar tidak ada yang menganiaya dan teraniaya, memelihara keamanan dalam negeri, menegakkan hudud, menyampaikan amanah, dan memerhatikan segala sesuatu yang dapat meningkatkan politik pemerintahannya terhadap masyarakat dan pemeliharannya terhadap agama.³⁶ Imam al-Mawardi menggunakan istilah *Imamah* sebagai kepemimpinan dalam Islam. *Imamah* menurut al-Mawardi adalah suatu kedudukan atau jabatan yang diadakan untuk mengganti tugas kenabian di dalam memelihara agama dan mengandalikan dunia.³⁷

Ibnu Khaldun berpendapat seorang pemimpin harus memiliki solidaritas yang kokoh dari kelompoknya, tanpa solidaritas dari kelompok seorang pemimpin

³⁵ Sakdiah, *op.,cit.*

³⁶ al-Mawardi, *Adab al-Dunya wa al-Din*, terj. Ibrahim Syuaib, *Etika Agama dan Dunia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 100 .

³⁷ A. Djazuli, *Fiqh Siyasah*, (Cet. IV; Jakarta : Kencana, 2009) h. 56.

akan sulit memperoleh legitimasi dan tidak akan lama bertahan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang pada masa Ibnu Khaldun, maka yang paling kapabel dalam memimpin umat islam adalah dari kalangan Quraisy. Kesadaran dari seorang pemimpin hendaknya dapat dipahami jika ia mesti mengetahui bahwa Allah memberi kekuasaan kepada mereka.³⁸

Sedikit berbeda dari ulama sebelumnya, Ibnu Taimiyah berpendapat bagi seorang kandidat kepala negara tidak mengutamakan suku Quraisy dimana beliau hidup pada masa kehalifahan Bani Abbas. Beliau mensyaratkan kejujuran (amanah) dan kewibawaan atau kekuatan (*quwwah*). Indikasi kejujuran seseorang menurut Ibnu Taimiyah, dapat dilihat dari ketakwaannya kepada Allah, ketidakmudahannya menjual ayat-ayat Allah demi tendensi duniawi dan kepentingan politik belaka serta sikap tidak takutnya kepada manusia selama dalam kebenaran.³⁹

Dapat beberapa pendapat ulama klasik di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pemimpin tidak cukup untuk memakmurkan masyarakatnya semata, lebih dari itu pemimpin juga berperan mengantarkan masyarakat yang dipimpinnya untuk bertaqwa kepada Allah swt.

2. Ulama kontemporer

Sayyid Quthb menyatakan bahwa harus dibedakan antara posisi penguasa sebagai pelaksana syariat dan perpanjangan kekuasaan agama. Ia harus

³⁸ Muhammad Iqbal, *Politik Pemikiran Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 49.

³⁹Bramastyo Dhioka Anugerah, *Kriteria Pemimpin dalam Islam*, <http://nurulhuda.uns.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/4.-Kriteria-Pemimpin-Dalam-Islam-Bramastyo-Dhioka.pdf>. (diakses tanggal 4 Januari 2017)

melaksanakan syariat dengan kekuasaannya. Demikian halnya dengan Mohammad Natsir yang mengisyaratkan bahwa pemimpin harus cinta pada agama selain berwibawa, amanah, dan cinta tanah air.⁴⁰ Seorang pemimpin (*amir/imam*) memiliki dua tugas, yakni beribadah kepada Allah dan berkhidmat kepada masyarakat. Untuk beribadah diperlukan ilmu dan iman, untuk berkhidmat diperlukan ilmu untuk menyejahterahkan rakyat. Sementara itu, Mohammad Abduh menegaskan bahwa rakyat boleh menggulingkan penguasa bila ia bertindak despotik dan tidak adil, serta kesejahteraan rakyat menuntut hal ini.⁴¹

Salah satu prinsip pokok terkait substansi pemerintahan menurut Hasan al-Banna, yaitu: penguasa bertanggung jawab kepada Allah dan rakyat, rakyat berhak memonitor tindakan penguasa, menasihati penguasa, dan mengupayakan agar kehendak bangsa dihormati. Beliau menegaskan bahwa pemerintahan konstitusional merupakan sistem paling mendekati pemerintahan Islam. maka negara Islam bisa memiliki banyak bentuk, termasuk demokrasi parlementer konstitusional.⁴² Ringkasnya, pemimpin yang sesuai dengan ajaran Islam adalah yang bersifat amanah, memperolehnya dengan benar, menunaikan dengan baik, kuat, dapat dipercaya (*amin*), pandai menjaga (*hāfiḍ*) amanahnya, dan berpengetahuan (*ālim*) tentang tugas kepemimpinannya.

Demikian pernyataan dari para ulama kontemporer mengenai kriteria pemimpin. Peneliti menyimpulkan bahwa landasan agama menjadi prioritas utama meski tidak sampai setingkat ulama. Karena tanpa landasan agama mekanisme

⁴⁰ Mohammad Natsir, *Agama dan Negara dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: DDII, 2001), hal. 83.

⁴¹ Bramastyo Dhieka Anugerah, *op.cit.*

⁴² *Ibid.*

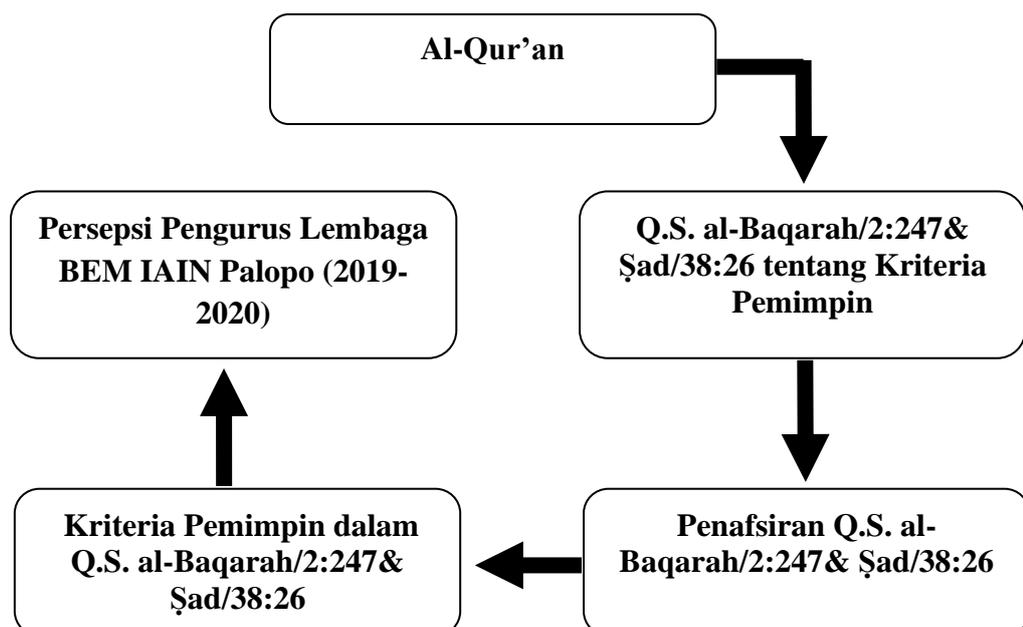
politik yang sehat akan dikapitalisasi untuk kepentingan pribadi, bukan untuk meraih niat dan cita-cita hakiki.

J. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka (teori dan hasil penelitian terdahulu). Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu digunakan apabila hanya membahas satu variabel atau lebih secara mandiri. Kerangka pemikiran ditujukan untuk memperjelas variabel yang diteliti sehingga elemen pengukurannya dapat dirinci secara kongkrit.

Penelitian ini difokuskan pada persepsi mahasiswa Lembaga BEM IAIN Palopo (2019-2020) mengenai kriteria pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2:247 & Şad/38:26. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti telah membuat alur kerangka pikir dalam penelitian ini, adapun kerangka pikirnya sebagai berikut:

BAGAN KERANGKA PIKIR



Berdasarkan bagan kerangka pikir di atas, dapat dipahami alur atau rangkaian dari penelitian ini. *Pertama*, al-Qur'an di tempatkan pada posisi paling atas maksudnya, yaitu pada penelitian ini, al-Qur'anlah yang menjadi rujukan utama dalam menggali pokok bahasan yang dalam hal ini mengenai kriteria pemimpin. *Kedua*, untuk memudahkan penelitian, maka peneliti memilih dua ayat sebagai perwakilan dari beberapa ayat yang membahas tentang kriteria pemimpin dalam al-Qur'an yakni Q.S. al-Baqarah/2:247& Şad/38:26. *Ketiga*, setelah itu peneliti akan menyajikan penafsiran ayat-ayat tentang konsep pemimpin dari beberapa *mufassir* untuk menghimpun dan mendapatkan uraian atau penjelasan makna ayat-ayat tersebut. *Keempat*, langkah selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan kriteia pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2:247& Şad/38: 26 sesuai dengan uraian yang didapat dari pembahasan penafsiran sebelumnya. Dari pemaparan kriteria pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2:247& Şad/38: 26 inilah kemudian, nantinya akan memunculkan persepsi Lembaga BEM IAIN Palopo periode 2019-2020 yang menjadi fokus dari penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

K. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁴³ Namun meskipun demikian, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan referensi berupa buku-buku atau literatur yang relevan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendekatan Ilmu Tafsir, yaitu mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan konsep kepemimpinan kemudian mencari penjelasan dari beberapa pakar tafsir mengenai ayat-ayat tersebut untuk kemudian ditarik kesimpulan dan dihubungkan fakta yang terjadi dilapangan.

⁴³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet.IX; Bandung: Alfabeta,2014), h.1.

- b. Pendekatan Sosiologi Komunikasi, yakni dalam melakukan penelitian ini peneliti mencari sumber data langsung dari narasumber dengan melakukan interaksi sosial untuk memperoleh data yang diperlukan.

L. Lokasi & Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kampus IAIN Palopo .

Dalam suatu penelitian, observasi awal perlu dilakukan untuk memperoleh informasi terbaru yang ada di lapangan. Dengan demikian peneliti dalam penelitian ini sudah melakukan observasi awal. Observasi awal ini dilakukan untuk menggali informasi awal terkait mahasiswa pengurus Lembaga BEM IAIN Palopo periode 2019-2020 yang dilakukan pada tanggal 22 juni 2019.

M. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer (sumber data pokok) dan sumber data sekunder (sumber data pendukung).

1. Sumber data primer

Sumber data primer yang dimaksud yaitu data yang diperoleh dari informan atau narasumber (mahasiswa pengurus BEM IAIN Palopo periode 2019-2020) melalui observasi dan wawancara secara langsung.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksud di sini adalah sumber-sumber lainnya yang berfungsi untuk melengkapi sumber data primer. Sumber data ini diperoleh dari

buku atau literatur-literatur yang membahas tentang kriteria pemimpin diantaranya:

- a. Buku *Imamah 'Uzhma* (konsep Kepemimpinan dalam Islam) karya Prof. Abdullah Ad-Dumaiji,
- b. Jurnal *Dialogia Kepemimpinan dalam Islam* karya Umar Sidiq,
- c. *Tafsir al-Maragi* karya Ahmad Mustafa Al-Maragi,
- d. *Tafsir al-Mishbah* karya Prof. M. Quraish Shihab.

N. Informan/ Subjek Penelitian

Informan/subjek penelitian perlu dipilih agar dapat memberikan informasi yang valid mengenai permasalahan yang terkait dengan judul penelitian. Dalam hal ini, yang akan peneliti jadikan informan/subjek penelitian yaitu presiden BEM IAIN Palopo Periode 2019-2020 serta sembilan mahasiswa pengurus lainnya yang berasal dari empat fakultas yang berbeda.

O. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan

dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.⁴⁴ Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengamati secara langsung gerak gerak dan komunikasi antarmahasiswa pengurus Lembaga BEM IAIN Palopo periode 2019-2020 dalam setiap kegiatan misalnya, dalam seminar, dialog atau forum diskusi tentang kepemimpinan yang diakan oleh BEM IAIN Palopo.

2. *Interview* (wawancara)

Interview (wawancara) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Dalam penelitian ini, *Interview*/wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan mewawancarai presiden BEM IAIN Palopo periode 2019/2020 dan sembilan perwakilan mahasiswa pengurus lain yang berasal dari program studi dan fakultas yang berbeda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁵ Seperti penjelasan di atas, maka dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa pengambilan gambar, melakukan perekaman, mengutip berbagai data melalui catatan-catatan, laporan-laporan, masa lampau atau peraturan instruksi yang ada di Lembaga BEM IAIN Palopo.

⁴⁴*Ibid.*, h. 67.

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2012), h. 137.

P. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis berupa pemeriksaan, pembersihan, dan pemodelan data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna, memeberikan kesimpulan dan mendukung pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengelompokkan, memilih hal-hal yang pokok, serta menfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.⁴⁶ Oleh karena itu, jika dalam penelitian, peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel dan sejenisnya. Dengan

⁴⁶*Ibid.*, h. 93.

menyajikan data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁷ Dalam tahap akhir, simpulan harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti sehingga memperoleh simpulan yang tepat, karena pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

⁴⁷*Ibid.*, h. 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Lembaga Badan Eksekutif Mahasiswa IAIN Palopo atau yang lebih dikenal dengan sebutan BEM adalah salah satu organisasi mahasiswa intra kampus di IAIN Palopo. Lembaga ini telah terdaftar pada Diktis Kemenag RI dengan nomor statistik perguruan tinggi (*NSPT*) yaitu 14737300040.⁴⁸

Menurut keterangan dari presiden BEM IAIN palopo periode 2019-2020 saat diwawancarai menuturkan bahwa dahulu sebelum berganti namanya menjadi BEM IAIN Palopo, organisasi ini bernama SEMA (Senat Mahasiswa). SEMA telah ada sejak tahun 1985, sejak itu kampus IAIN Palopo masih menjadi cabang dari kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar. Barulah pada tahun 2003 SEMA berganti nama menjadi BEM. Pada saat itu, IAIN Palopo masih berstatus sebagai STAIN yang kemudian, pada tahun 2014 diresmikan menjadi IAIN Palopo oleh Menteri Agama RI.⁴⁹

Dalam melaksanakan program-programnya, umumnya BEM memiliki beberapa departemen. Berbeda dengan himpunan mahasiswa setiap jurusan, cakupan atau ruang lingkup Badan Eksekutif Mahasiswa bisa lebih luas mencakup satu fakultas atau satu perguruan tinggi. Adapun ruang lingkup BEM IAIN Palopo yakni mencakup empat fakultas yaitu FUAD (Fakultas Ushuluddin, Adab, dan

⁴⁸ diktis.kemenag.go.id/sarprasmahasiswa/sarpras/index.php

⁴⁹ Ari Putra Daliman, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 6 September 2019.

Dakwah), FASYAH (Fakultas Syariah), FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan), dan FEBI (Fakultas Ekonomi Bisnis Islam).

Pada awalnya BEM adalah Badan Pelaksana Senat Mahasiswa (BPSM). Senat Mahasiswa sendiri dibentuk saat kebijakan NKK dengan menerbitkan Surat Keputusan No. 0156/U/1978 oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dimaksudkan untuk mengembalikan fungsi mahasiswa sebagai kaum intelektual. Pada awalnya Senat Mahasiswa dibentuk hanya pada tingkat fakultas tidak ditingkat universitas. Tapi pada tahun 1990, pemerintah tidak melarang pembentukan Senat Mahasiswa tingkat universitas dengan syarat model *student government* yang dianut oleh Dewan Mahasiswa tidak diberlakukan. Model yang diperbolehkan pemerintah saat itu adalah kumpulan ketua-ketua lembaga kemahasiswaan (ketua Senat Fakultas, ketua Unit Kegiatan Mahasiswa dan ketua Badan Perwakilan Mahasiswa). Model seperti ini mendapat tentangan dari pihak universitas. UGM adalah pelopor pembentukan Senat Mahasiswa memakai model *student government*.⁵⁰

Dalam pelaksanaannya Senat Mahasiswa membentuk Keluarga Mahasiswa Jurusan atau Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) yang merupakan organisasi di tingkat jurusan keilmuan. HMJ berkoordinasi dengan Senat Mahasiswa dalam melakukan kegiatan internnya. Biasanya Senat Mahasiswa merupakan lembaga eksekutif sedangkan fungsi legislatif dijalankan oleh Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM). Dalam perjalanannya, Senat Mahasiswa menjelma menjadi lembaga legislatif, kemudian membentuk Badan Pelaksana Senat Mahasiswa

⁵⁰Muh. Al Gazhali, Amanah dalam Al-Qur'an (Studi Tentang Persepsi Pengurus BEM IAIN Palopo), Skripsi, (Palopo: IAIN Palopo, 2018).

(BPSM) menjadi badan eksekutifnya. Kemudian badan pelaksana ini diganti dengan istilah yang lebih praktis yaitu badan eksekutif mahasiswa (BEM). Demikianlah sejarah terbentuknya organisasi mahasiswa eksekutif dan legislatif Perguruan Tinggi di Indonesia khususnya BEM IAIN Palopo.

Adapun mengenai sarana dan prasarana BEM IAIN Palopo periode 2019-2020, akan diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel : 4.1
Sarana dan Prasarana BEM IAIN Palopo Periode 2019-2020

NO.	URAIAN	JUMLAH
1	Ruang Tamu	1 buah
2	Meja	2 buah
3	Kursi	4 buah
4	Lemari	1 buah
5	Jam	1 buah
6	Printer	1 buah
7	Kain Gorden	2 buah
8	Tiang Bendera	1 buah

Sumber: Data Dokumentasi Sekertaris BEM IAIN Palopo periode 2019-2020

BEM IAIN Palopo yang dalam hal ini Organisasi Intra kampus merupakan komponen terpenting dalam proses internalisasi nilai ukhuwah Islamiyah di dalam kampus. BEM IAIN Palopo memiliki peranan penting dalam menyukseskan proses menanamkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dalam kampus walaupun

dalam hal ini tidak dapat dilepaskan dari hubungannya dengan faktor-faktor yang lainnya.

Diketahui dari data dokumentasi sekretaris BEM IAIN Palopo periode 2019-2020 bahwa jumlah pengurus keseluruhan sebanyak 117 orang. Adapun struktur pengurusannya dalam dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel : 4.2

Daftar Nama Pengurus BEM IAIN Palopo Periode 2019-2020

No.	PENGURUS INTI	
1	Presiden BEM	Ari Putra Daliman
2	Wakil Presdien Bem	M. Lutfi
3	Sekretaris Jenderal	M. Yunus
4	Wakil Sekretaris Jenderal	Rama Pratama
5	Bendahara	Iis Rezki Rahmaniar

No.	Menteri Pendidikan	Menteri Kemahasiswaan	Menteri Kesekretarian
1	Saiful Fahri (koord.)	Rendi (koord.)	Nurwahyu (koord.)
2	Iksan	Alhidra Jaya	Fitrah Mirzan
3	Andrianto	Ika Awanda	Asrin
4	M. Addis	Jumriani	Nurul Hikmah
5	Adelia H.	Endang Rukmana	Fahreza Aidhil
6	Nuracece	Nur Rahma	Salsabilah
7	Novita Indah Sari	Andri Juan	Ilham Andi Malli
8	Indah Sekar Sari	Ichal	Riansina Amelia
9	Nurhidayat Ahmad	Ade Fitri Sam	Dandi
10	Gian Anugerah	Rahmawati Andi	Zulfikar
11	Idul Musa	Firda Wardani	Aprinda Lestari

No.	Menteri Hukum & Advokasi	Menteri Kebudayaan
1	Akbar (koordinator)	Muh. Nuldi (koordinator)
2	Risaldi	Muh. Asman
3	Taufik	Rusdianto
4	Saidi	Satriani
5	Alfian	Muh. Yaminarif
6	Alamsari	Muh. Salehuddin
7	Rahmad	Muh. Ma'ruf
8	Aisyah	Inda Dara Ayu
9	Nurainul Yakin	Rhea Irwan
10	Ahmad Kasimsurya	Wawan
11	Fitriani	Nirwana

No.	Menteri Ekonomi	Menteri Keagamaan
1	Rahmat R. (koordinator)	Vicky Panca (koordinator)
2	Ira Putri	Muh. Iman
3	Karmila	Hanan Aswari
4	Rahmat H.	Siti Rahmawati
5	Risaldi	Syarifah Huda
6	Marzuki	Widya Hastuti
7	Rispawati	Fatmah
8	Syahrah Mutiara	Husnul khatimah
9	Nurul Hafizah	Humairah
10	Mahmud	Maaruf Maulana
11	Faisal Tanjung	Kahfi

No.	Menteri Keperempuanan	Menteri SPM	Menteri Media Komunikasi
1	Isvayalni (Koord.)	Muh. Idrus (Koord.)	Samsuddin (Koord.)
2	Asriani	Nasaruddin	Irfan Setiawan
3	Citra Widya	Fikardi	Edwar haedar
4	Nurhikmah	Nuramelia	Maulana Hanan
5	Aulia Zaniyah	Ichal Risaldi	Resky Mulyana
6	Wulandari	Hasliana	Haliani Takbir
7	Sriwahyuni	Sarwan	Zulfikar
8	Reski	Muh. Hidayat	Adel
9	Rahma Sarita	Andini	Risaldi Alfauzie
10	Rubaeni B	Nur Anisa	Nadila
11	Mawar	Aswad	Evi Nuralaili
12.	-	Riani	Rizky Amanda

Sumber: Data Dokumentasi Sekertaris BEM IAIN Palopo periode 2019-2020

Sementara itu, setiap organisasi memiliki visi dan misi dengan maksud untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun visi dan misi BEM IAIN Palopo periode 2019-2020 sebagai berikut:

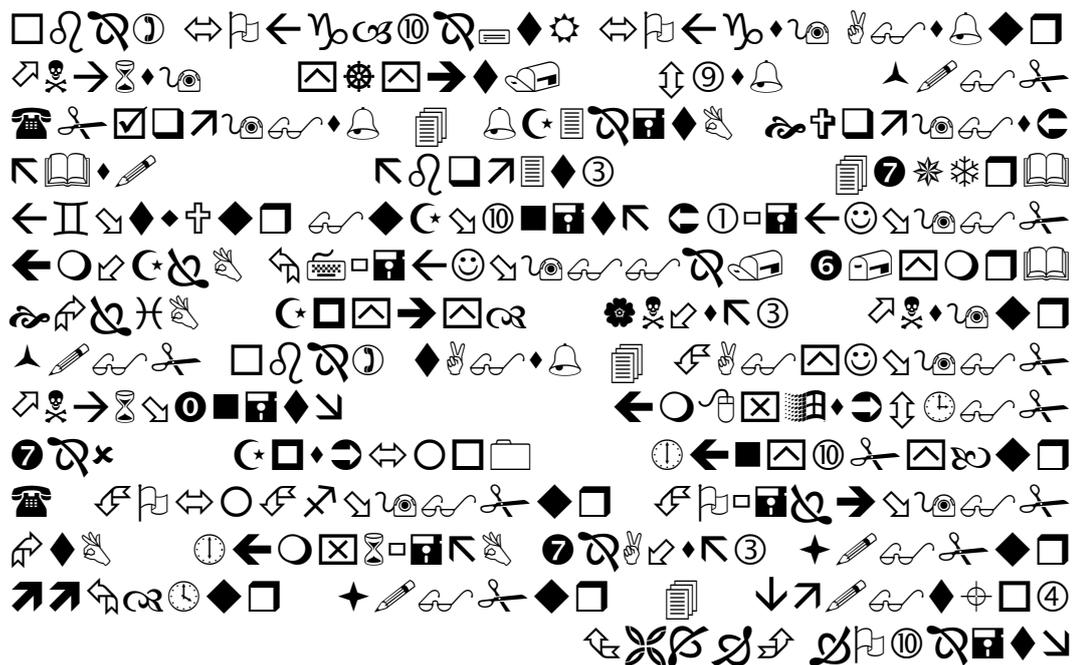
1. Visi : Mewujudkan Mahasiswa IAIN Palopo yang Religious, Intelektual, Humanis, dan Berdaya Saing di Era Milenial.
2. Misi :
 - a. Mengembangkan potensi mahasiswa sesuai bidang masing-masing

- b. Meningkatkan kegiatan keagamaan di kelembagaan Mahasiswa
- c. Mengaktifkan peran perempuan yang kreatif, inovatif, dan beradab
- d. Menumbuh kembangkan budaya literasi
- e. Menjadikan BEM sebagai wadah aspirasi mahasiswa IAIN Palopo
- f. Membangun sinergitas antar civitas akademik
- g. Normalisasi dan harmonisasi kelambagaan mahasiswa.

Demikianlah peneliti uraikan secara ringkas mengenai gambar umum lokasi penelitian di Lembaga BEM IAIN Palopo periode 2019-2020.

2. Kriteria pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2: 247 dan Şad/38:26

a. Q.S. al-Baqarah/2: 247



Terjemahnya:

Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." Mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memperoleh kerajaan atas kami, sedangkan Kami lebih berhak atas kerajaan itu daripadanya, dan tidak diberi kekayaan yang banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik". Allah memberikan

kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha mengetahui.⁵¹

1) Tafsir Q.S. al-Baqarah/2: 247

Pada pembahasan ini, peneliti menggunakan dua kitab tafsir yakni Tafsir al-Maragi karya Ahmad Mustafa al-Maragi dan Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab sebagai rujukan penafsiran. Alasan memilih dua kitab tafsir ini karena kedua kitab tafsir ini termasuk dalam jenis tafsir *bil ar-ra'yi* yang menjelaskan al-Qur'an secara global (*ij'mali*). Disamping itu, Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab yang menggunakan bahasa Indonesia memudahkan pembaca untuk memahaminya.

a) Tafsir al-Maragi

Di dalam Tafsir al-Maragi dijelaskan bahwa, ayat ini menceritakan bagaimana protes yang dilakukan oleh kaum Bani Israil setelah Allah swt. mengangkat Thalut sebagai raja mereka. Menurut mereka Thalut tidak berhak menjadi raja karena masih ada orang yang lebih patut menduduki jabatan ini. Alasannya bahwa, Thalut tidak memiliki sarana yang pantas yang dimiliki oleh seorang raja, yang berbentuk harta benda. Menurut kebiasaan kaum Bani Israil, para raja itu hanya terdiri dari anak cucunya Yahuda Ibnu Nabi Ya'kub. Diantara mereka itu, ialah nabi Daud dan Nabi Sulaiman. Sedang para nabi di kalangan mereka itu, ialah Nabi Musa dan Nabi Harun. Karena itu Allah menjelaskan melalui nabi-Nya kesalahan yang mereka lakukan dalam berprasangka mengenai

⁵¹ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 40.

syarat-syarat seseorang menjadi raja, yaitu harus berasal dari keturunan manon (raja, nabi), dan mempunyai harta banyak (kaya-raja).⁵²

Tafsir al-Maragi menjelaskan beberapa alasan Allah swt. memilih Thalut sebagai raja mereka, karena ia memiliki beberapa keistimewaan:

1. Bakat secara fitrah yang terdapat pada dirinya, merupakan syarat utama bagi seorang yang akan menjadi raja. Karena itu ia terpilih menduduki jabatan ini.
2. Ia berilmu luas, sehingga memberikan kemungkinan bagi dirinya mengatur tatanan kerajaan yang dipegangnya. Dengan ilmunya itu, ia mengetahui titik kelemahan dan potensi kekuatan yang ada dalam tubuh umatnya. Dengan demikian ia dapat mengatur kesemuanya itu dengan kematangan pikirannya.
3. Bertubuh kekar dan sehat, yang merupakan pertanda kesehatan pikirannya. Dengan kekekarannya dan kesehatan tubuhnya itu, memungkinkan bagi dirinya melakukan bela diri sehingga dapat mempengaruhi orang lain dan dihormati.
4. Ia berada dalam pertolongan dan taufiq Allah, sehingga dengan mudah ia dapat mengadaptasikan dirinya sebagai seorang raja tanpa adanya kesusahan.⁵³

b) Tafsir al-Mishbah

⁵²Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi (Juz I, Mesir: Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 1394/1974)*, Terj. K. Anshori Umar Sitanggal dkk, (Cet II, Semarang: Toha Putra, 1992), h. 374.

⁵³*Ibid.* h. 375.

Adapun di dalam tafsir al-Mishbah mengenai Q.S. al-Baqarah/2: 247 ini, penafsirannya tidak jauh berbeda dengan penafsiran dalam tafsir al-Maragi. Di dalam tafsir ini, juga dijelaskan bagaimana penolakan yang dilakukan oleh kaum Bani Israil terhadap keputusan Allah mengangkat Thalut menjadi raja mereka yang disampaikan oleh nabi mereka. Hanya saja, di dalam tafsir al-Misbah tidak dijelaskan secara rinci tentang keistimewaan yang dimiliki Thalut sehingga diangkat Allah menjadi raja kaum Bani Israil.⁵⁴

Ayat ini dipahami, bahwa wewenang pemerintah bukanlah atas dasar keturunan, tetapi atas dasar pengetahuan dan kesehatan jasmani, bahkan disini diisyaratkan bahwa kekuasaan yang direstui-Nya adalah yang bersumber dari-Nya, dalam arti adanya hubungan yang baik antara penguasa dengan Allah swt. Di sisi lain, ayat ini mengisyaratkan bahwa bila anda ingin memilih, janganlah terpedaya oleh keturunan, kedudukan sosial, atau popularitas, tetapi hendaknya atas dasar kepemilikan sifat-sifat dan kualifikasi yang dapat menunjang tugas yang akan dibebankan kepada yan dipilih.⁵⁵

2) Kriteria pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2: 247

Berdasarkan penafsiran di atas, maka dapat diketahui kriteria pemimpin yang dijelaskan dalam Q.S. al-Baqarah/2:247 dalam suatu cakupan sebagai berikut:

a) Berilmu

⁵⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, Vol.1, (Cet. III; Jakarta: Lentera Hati, 2005), h.497.

⁵⁵ *Ibid.*

Termasuk salah satu kriteria pemimpin dalam al-Qur'an adalah memiliki keilmuan yang memadai untuk mengatur berbagai urusan yang dengan baik. Dalam ayat ini, al-Qur'an telah mengisyaratkan persyaratan (ilmu) ini sebagaimana yang telah dipahami dalam pembahasan penafsiran ayat sebelumnya.

Pemimpin (*imam*) harus memiliki ilmu syar'i dan ilmu-lmu lain secara memadai, karena karakteristik tugas seseorang pemimpin (*imam*) mengharuskan seperti itu, dan bahkan dalam kondisi tertentu pemimpin (*imam*) diharuskan menyampaikan pandangan di tengah situasi sulit yang tidak memungkinkan untuk mengumpulkan para ulama dan bertanya kepada mereka. Hanya saja, pemimpin tidak diharuskan mencapai tingkat ahli *ijtihad mutlak*, karena syarat ini sulit dimiliki oleh sebagian besar orang pada zaman sekarang karena lemahnya minat untuk menuntut ilmu, sibuk dengan berbagai urusan dan kenikmatan dunia.⁵⁶

Mujtahid mutlak yaitu mujtahid yang mempunyai kemampuan untuk menggali hukum *syara'* langsung dari sumbernya yang pokok yakni (al-Qur'an dan sunnah) dan mampu menerapkan metode dasar-dasar pokok yang ia susun sebagai landasan segala aktivitas *ijtihadnya*.⁵⁷

b) Memiliki Kecakapan Fisik

Kriteria lain yang harus dipenuhi oleh seorang pemimpin (*imam*) adalah memiliki kecakapan fisik. Maksudnya seseorang pemimpin harus memiliki panca indera dan seluruh anggota tubuh yang normal, dimana ketika ada salah satu indera yang kehilangan akan berpengaruh pada pikiran dan tindakan. Misalnya,

⁵⁶ Abdullah Ad-Dumaiji, *op. cit.* h. 286.

⁵⁷ Abd Wafi Has, *Ijtihad sebagai Alat Pemecahan Masalah Umat Islam*, <http://www.researchgate.net> (diakses pada tanggal 1 juni 2013).

tuna netra, tuna wicara, tuna rungu dapat memengaruhi pikiran seseorang. Tuna daksa atau tidak memiliki tangan atau kaki dapat memengaruhi ketangkasan gerak, memengaruhi penampilan dan mengurangi wibawa seorang pemimpin (*imam*) di mata masyarakat.⁵⁸ . Kriteria ini merujuk dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 247. Dalam ayat ini, al-Qur'an telah mengisyaratkan persyaratan (fisik) ini, sebagaimana yang telah diketahui dalam pembahasan penafsiran ayat sebelumnya.

Ulama membagi kekurangan fisik menjadi empat kategori yaitu sebagai berikut:

1. Kekurangan fisik yang tidak menghalangi penyerahan kepemimpinan (*imamah*), yaitu kekurangan yang tidak berpengaruh pada pikiran ataupun gerakan fisik dan juga tidak mempengaruhi penampilan. Kekurangan fisik seperti ini tidak menghalangi pemimpin (*khālifah*) untuk menjalankan tugas-tugasnya.⁵⁹
2. Kekurangan fisik yang menghalangi seseorang untuk dipilih menduduki jabatan pemimpin (*khālifah*), seperti tuna daksa; tidak memiliki dua tangan, atau kakinya lemah sehingga membuatnya tidak bisa berdiri dan memengaruhi pergerakan tubuh. Kedua kekurangan fisik ini memengaruhi kecakapan yang harus dipenuhi oleh calon pemimpin (*khālifah*).⁶⁰
3. Kekurangan fisik yang menyebabkan kelemahan parsial dan memengaruhi pelaksanaan sebagian kegiatan saja, seperti tidak memiliki satu tangan atau satu kaki. Kekurangan seperti ini juga menghalangi seseorang untuk dipilih

⁵⁸ Abdullah Ad-Dumaiji, *op., cit.* h. 297.

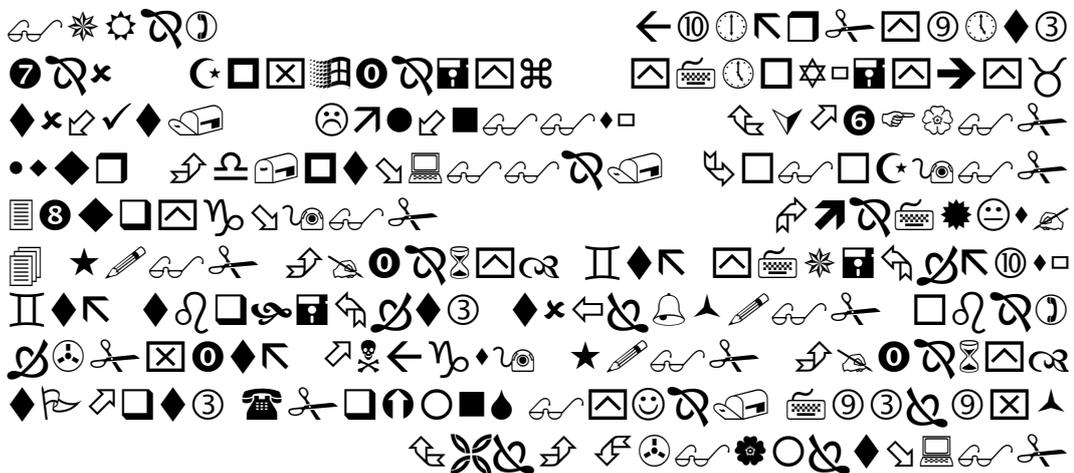
⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ *Ibid.*

memegang khilafah karena tidak mampu bertindak secara sempurna. Fuqaha tidak berbeda pendapat terkait hal ini.⁶¹

- 4. Kekurangan fisik yang tidak menghalangi *khālifah* untuk menjalankan tanggung jawab jabatan dan tidak menghalangi dalam untuk menjalankan segala keperluan pribadi dan kekuasaan. Misalnya, kekurangan fisik yang memengaruhi penampilan, seperti hidung terpotong, sebelah mata terbungkil, dan lain sebagainya. Kekurangan fisik seperti ini tidak lantas membuat imam atau *khālifah* kehilangan kelayakan untuk tetap memegang *imamah* (kepemimpinan) setelah *imamah* (kepemimpinan) diserahkan kepadanya berdasarkan fuqaha. Sebab, kekurangan seperti ini tidak ada pengaruhnya sedikit pun hak *imamah*.⁶²

b. Q.S. Ṣad/38: 26



Terjemahnya:

(Allah Berfirman), “wahai Daud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifa (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara), diantara manusia dengan adil dan jangan mengikuti hawa nafsu, karena akan

⁶¹ Ibid. h. 298.

⁶² Ibid.

menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena melupakan hari perhitungan.⁶³

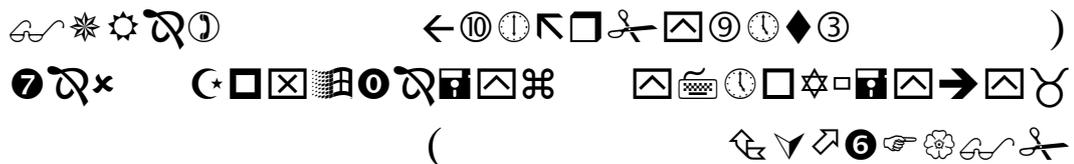
1) Asbabun Nuzul Q.S. Şad/38: 26

Ayat ini merupakan ayat *Makkiyah*. Adapun *asbabun nuzul* ayat ini diturunkan berkaitan ayat sebelumnya tentang kisah keistimewaan dan pengalaman Nabi Daud as. Rangkaian kisah tersebut agar Rasulullah mengambil pelajaran untuk mengetahui bagaimana menghadapi orang sombong dan permusuhan orang musrik. Dengan demikian tujuan ayat tersebut agar menguatkan semangat dan jiwa Rasulullah untuk melawan orang-orang musrik dimekah pada saat itu.⁶⁴

2) Tafsir Q.S. Şad/38: 26

a) Tafsir al-Maragi

Al- Maragi menafsirkan:



Hai Daud, sesungguhnya Kami mengangkatmu jadi *khālifah* di muka bumi dan kami jadikan kamu pelaksana hukum diantara rakyat. Kamu mempunyai kerajaan

⁶³ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 454.

⁶⁴ Al Sayuti, J. *Asbabun Nuzul*.terjm. Qamarudin Saleh dkk. (Cet. II; Bandung : PT. Diponorogo, 1975) h. 158.

dan kekuasaan, sedang mereka wajib mendengar dan taat tanpa boleh menyalahi satu pun perintahmu dan tak boleh menegakkan tongkat di depan wajahmu.⁶⁵

Kemudian, Allah menyebutkan konsekuensi dari jabatan tersebut. Firman-Nya:

﴿ قُلْ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذْ يَقُولُ لِلَّذِينَ أَقْرَبُوا لَا يَأْتِيكُمُ الْكَلِمَةُ إِلَّا إِذْ أَنْتُمْ عِنْدَهُ تُنظَرُونَ ﴿١٥٠﴾
 ﴿ أَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٥١﴾ ﴾

Maka, berilah keputusan perkara diantara manusia dengan kebenaran yang diturunkan dari sisi-Ku yang telah Aku syariatkan untuk hamba-hamba-Ku. Karena itu, semua mengandung kemaslahatan bagi mereka di dunia dan akhirat.⁶⁶

Sesudah itu, Allah menegaskan keterangan tersebut dengan melarang melakukan kebalikannya. Firman-Nya:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَوَىٰٓ أَكْثَرِكُمْ ۚ إِنَّهُمْ كَانَ لَأَقْرَبَ وَجْهًا وَأَلْوَفَىٰٓ إِلَىٰٓ أَهْوَاهُمْ إِنِّي كُنْتُ نَازِعًا بِهِ ۗ ﴿١٥٢﴾ ﴾

Dan janganlah mengikuti hawa nafsu dalam menjalankan pemerintahan maupun lainnya, baik itu urusan agama maupun dunia. Hal ini merupakan bimbingan kepada apa yang dituntut oleh jabatan sebagai nabi, dan merupakan peringatan bagi siapa pun yang ada di bawahnya agar menempuh jalan yang lurus ini.⁶⁷

Kemudian Allah menerangkan tentang betapa buruknya akibat mengikuti hawa nafsu. Firman-Nya:

﴿ إِنَّمَا يَتَّبِعُ الْأَقْلَامَ شَرَّ السَّمْعِ ۗ وَسَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿١٥٣﴾
 ﴿ إِنَّمَا يَتَّبِعُ الْأَقْلَامَ شَرَّ السَّمْعِ ۗ وَسَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿١٥٤﴾ ﴾

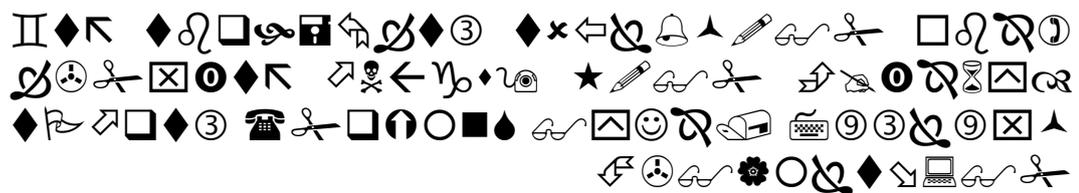
⁶⁵Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi (Juz XXIII, Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1394/1974)*, Terj. K. Anshori Umar Sitanggal dkk, (Cet II, Semarang: Toha Putra, 1992), h. 205.

⁶⁶*Ibid.*

⁶⁷*Ibid.*, h. 206.

Jika kamu mengikuti hawa nafsu, maka hal itu akan menyebabkan kamu tersesat dari petunjuk yang telah aku tegakkan dan rambu-rambu yang telah Aku pasang untuk membimbing manusia kepada jalan keselamatan dengan memperbaiki keadaan masyarakat sehingga menempuh jalan benar yang menghubungkan antara mereka dengan Tuhannya; dan antara mereka dengan sesamanya.⁶⁸

Kemudian, Allah swt. menerangkan tentang bahaya dari kesesatan dan akibatnya yang buruk. Firman-Nya:



Seungguhnya orang-orang yang meninggalkan kebenaran dan sesat dari jalan yang ditandai rambu-rambu Ilahi, mereka mendapatkan azab yang pedih dari hisab karena mereka melupakan kengerian-kengerian yang ada pada hari itu. Dan bahwa Allah akan menghisab setiap jiwa atas apa yang telah ia lakukan. Barangsiapa yang mengotori dirinya dan membiarkannya menempuh jalan kemaksiatan, maka pasti akan mendapatkan azab yang telah Aku tetapkan bagi orang-orang yang bermaksiat sebagai balasan yang setimpah atas perbuatan-perbuatan yang telah mereka lakukan dengan tangan-tangan mereka.⁶⁹

b) Tafsir al-Mishbah

M. Quraish Shihab menafsirkan:

⁶⁸*Ibid.*

⁶⁹ *Ibid.*

“Sesungguhnya Aku akan menjadikan di bumi seorang seorang *khālifah*” (Q.S. al-Baqarah/2:30), sedang pada kasus Daud as. Dinyatakan dengan kalimat:



“Sesungguhnya Kami telah menjadikanmu *khālifah* dimuka bumi”. Yang ditugasi atau dengan kata lain, sang *khālifah* harus menyesuaikan semua tindakannya dengan apa yang diamanatkan oleh pemberi tugas itu.⁷¹ Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Nabi Daud as. demikian juga semua *khālifah*, hendaknya memperhatikan petunjuk dan aspirasi siapa yang mengangkatnya, dalam hal ini adalah Allah Swt. dan masyarakatnya.⁷²

3) Kriteria Pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2: 247

Berdasarkan penafsiran di atas, maka dapat diketahui kriteria pemimpin yang dijelaskan dalam Q.S. al-Baqarah/2:247 dalam suatu cakupan yaitu pemimpin itu harus adil tanpa mengikuti hawa nafsu.

a. Adil

Kriteria selanjutnya yang harus dipenuhi oleh seorang pemimpin menurut al-Qur'an adalah adil. Adil adalah sifat terpendam di dalam jiwa yang mengahruskan seseorang untuk menjauhi dosa-dosa besar dan kecil dan menjaga diri dari sebagian perkara mubah yang (bila dilakukan) dapat merusak *murū'ah*, wibawa. Adil adalah rangkaian dari sifat-sifat kesusilaan, seperti takwa, wara',

⁷¹ *Ibid.*, h. 134.

⁷² *Ibid.*

jujur, amanat, adil, menjaga norma-norma sosial dan menjaga apa pun yang diwajibkan syariat untuk dijaga.⁷³

Berdasarkan kriteria ini maka tidak boleh mengangkat orang fasik menjadi pemimpin, ataupun orang yang memiliki kekurangan yang membuatnya tidak boleh memberikan kesaksian. Al-Qadhi Iyadh berkata, “*Imamah* (pemimpin) sejak awal tidak berlaku bagi orang fasik. Al-Hafizh Ibnu Hajar menyebutkan pernyataan yang sama dalam *Fathul Bary*. Al-Qurthubi berkata, “tidak ada perbedaan pendapat di kalangan umat bahwa *khālifah* tidak berlaku bagi orang fasik.⁷⁴

Orang yang berpegang kepada adab-adab syara’, mengerjakan perbuatan taat dan meninggalkan perbuatan maksiat, maka dinamai orang adil. Orang yang mencederakan sesuatu di antara demikian, yang merusakkan agamanya, seperti memperbuat yang haram dan meninggalkan yang wajib, maka dinamai orang yang fasik.⁷⁵

Adil itu harus mencakupi empat syarat:

1. Memelihara perbuatan ta’at (amalan salih) dan menjahui perbuatan ma’siat (dosa)
2. Tiada mengerjakan dosa kecil yang sangat keji
3. Tiada mengerjakan yang halal yang merusak *muru’ah* (kesopanan)
4. Tiada mengi’tikadkan sesuatu yang ditolak mentah-mentah oleh dasar-dasar syara’.⁷⁶

⁷³ Abdullah Ad-Dumaiji, *op. cit.*, h. 269.

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ Mahmud Yunus, *Hukum Perkawinan dalam Islam*, (Jakarta: P.T. Hidakarya Agung, 1983), h. 19.

Di dalam buku *Imamah 'Uzhma* (konsep kepemimpinan dalam Islam) karya Prof. Dr. Abdullah Ad-Dumaiji, Ibnu khaldun memberikan penjelasan terkait Adil. Adil merupakan kedudukan agama yang menjadi bahan pertimbangan dalam seluruh jabatan dan kedudukan yang mensyaratkan adanya keadilan. Dengan demikian, keadilan lebih utama diisyaratkan dalam *imamah* (kepemimpinan).⁷⁷

3. Kriteria pemimpin menurut pengurus Lembaga BEM IAIN Palopo periode 2019-2020

Menjadi seorang pemimpin tidak hanya sekadar tekad yang tinggi. Lebih dari itu, seorang pemimpin yang ideal tentunya memiliki kriteria-kriteria tertentu yang membuatnya layak dikatakan sebagai seorang pemimpin. Berkaitan dengan kriteria pemimpin ini, tentunya bagi setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda antara satu orang dengan yang lain.

Hal ini disebabkan karena setiap orang memiliki cara cara pandang yang berbeda mengenai sosok seorang pemimpin. Begitu pula halnya dengan mahasiswa pengurus lembaga BEM IAIN Palopo Periode 2019-2020. Mengingat Lembaga BEM IAIN Palopo mempunyai banyak pengurus yang berasal dari beberapa program studi dari empat fakultas yang berbeda, tentunya akan memunculkan beberapa persepsi yang berbeda pula mengenai tentang kriteria seorang pemimpin.

Misalnya kriteria pemimpin yang dijelaskan oleh Ari Putra Daliman selaku Presiden BEM Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah semester IX (sembilan) menjelaskan sebagai berikut: “Menurut saya, kriteria seorang

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ Abdullah Ad-Dumaiji, *op. cit.*, h. 290.

pemimpin yang pertama adalah berintegritas. *Kedua, nawaitu* atau niat yang lurus karena Allah swt. Kemudian yang ketiga, adalah konsep sebagai seorang pemimpin dan yang terakhir memiliki mental atau keberanian yang tinggi”.⁷⁸

Sementara itu, kriteria yang berbeda dijelaskan oleh Nurul Iman selaku Menteri Keagamaan Program Studi Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan semester VII (tujuh) sebagai berikut: “Kalau menurut saya pertama, seorang pemimpin itu harus memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi. Kedua, dia juga harus berjiwa sosial yang tinggi, terus yang ketiga seorang pemimpin itu harus tahu bagaimana cara memimpin yang ideal”.⁷⁹

Adapun kriteria pemimpin menurut Rahmat R. selaku Menteri Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam semester IX (sembilan). “Menurut saya, kriteria pemimpin yang ideal itu yang pertama, memiliki integritas atau prinsip terkait tentang *basic* keilmuannya. Kedua, jujur karena sifat ini merupakan salah satu sifat dari Nabi kita Muhammad saw. Kemudian yang ketiga, pemimpin itu harus adil”⁸⁰

Sedangkan, menurut Aswad selaku Staf Menteri SPM (Sumber Pemberdayaan Mahasiswa) Program Studi Perbankam Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam semester V (lima) menjelaskan sebagai berikut: “Kriteria pemimpin yang pertama yaitu pemimpin itu harus percaya diri serta tidak mudah

⁷⁸ Ari Putra Daliman, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 6 September 2019.

⁷⁹ Nurul Iman, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 5 September 2019.

⁸⁰ Rahmat R., *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 27 Agustus 2019.

putus asa. Kedua, pemimpin tidak boleh lemah dalam artian pemimpin itu harus tegas.”⁸¹

Adapun menurut Muh. Salehuddin selaku Staf Menteri Kebudayaan Program Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan semester V (sembilan), menjelaskan sebagai berikut: “Menurut saya seorang pemimpin itu harus mempunyai beberapa kriteria. Pertama adalah dia harus berwawasan luas. Kedua, dia harus mampu bercakap atau membangun hubungan yang baik kepada negara-negara yang lain dia harus berdiplopmasi atau bekerja sama dengan wilayah lain. Ketiga, dia mampu memposisikan dirinya sebagai seorang pemimpin (adil) dan memahami kondisi masyarakatnya. Terakhir, pemimpin itu harus berani.”⁸²

Sedangkan, menurut Irfan Setiawan selaku Staf Menteri Ekonomi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah semester VII (tujuh) menjelaskan tentang kriteria pemimpin sebagai berikut: “Kalau menurut saya, kriteria seorang pemimpin yang pertama adalah pemimpin itu harus taat terhadap agama, terutama sebagai umat Islam. Kedua, tegas tapi bijaksana artinya bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya atau adil, tidak zalim”.⁸³

Menurut Zulfikar selaku Staf Menteri Media dan Komunikasi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah semester V (lima)

⁸¹ Aswad, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 28 Agustus 2019.

⁸² Muh. Salehuddin, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 22 Agustus 2019.

⁸³ Irfan Setiawan, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 28 Agustus 2019.

menjelaskan sebagai berikut: “kriteria pemimpin yang pertama menurut saya adalah adil kemudian jujur terakhir, pemimpin itu harus amanah”.⁸⁴

Adapun menurut Dandi selaku Staf Menteri Kesekretariatan Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah semester V (lima) menjelaskan sebagai berikut: “menurut saya kriteria bagi seorang pemimpin yang pertama adalah pemimpin itu harus bearagama Islam karena sebagai umat Islam kita dilarang memilih pemipin non muslim. Kedua, pemimpin itu harus adil sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Sad/38:26. Ketiga, pemimpin itu harus tegas dalam mengambil keputusan”.⁸⁵

Sementara itu, kriteria pemimpin menurut Muh. Afrizal selaku Staf Menteri Pendidikan Program Program Studi Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan semester VII (tujuh), sebagai berikut: “kalau menurut saya, seorang pemimpin itu harus merujuk kepada kriteria Nabi Muhammad saw. yakni amanah, *fatahah*, *shiddiq* dan *tabliq*. Disamping itu, seorang pemimpin yang ideal juga mampu mengkader pemimpin berikutnya”.⁸⁶

Adapun menurut Idul Musa selaku Staf Menteri Keagamaan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah semester V (lima), sebagai berikut: “menurut saya, pertama seorang pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan. Kedua, pemimpin itu harus amanah karena otomatis orang yang

⁸⁴ Zulfikar, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 28 Agustus 2019.

⁸⁵ Dandi, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 29 Agustus 2019.

⁸⁶ Muh. Afrizal, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 28 Agustus 2019.

amanah akan bertanggung jawab atas segala apa yang dia kerjakan serta dapat menerima saran dan kritikan dari masyarakatnya”⁸⁷.

Demikian pernyataan dari para narasumber mengenai kriteria pemimpin. Peneliti menyimpulkan bahwa, meskipun terdapat beberapa perbedaan yang mencolok mengenai kriteria pemimpin yang disebutkan oleh para narasumber akan tetapi, pada dasarnya sama bahwa kriteria yang sangat dianjurkan bagi seorang pemimpin yakni pemimpin itu harus berilmu, amanah serta adil dalam menjalankan kepemimpinannya.

B. Analisis Pembahasan

1. Kriteria pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2: 247 dan Sad/38: 26

Hakikatnya setiap manusia adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinya. Pada dasarnya, menjadi pemimpin merupakan fitrah manusia sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. al-Baqarah/2: 30 yakni :



⁸⁷ Idul Musa, Mahasiswa, Wawancara, Palopo, 5 September 2019.

Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang *khālifah* di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (*khāifah*) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁸⁸

Konsep pemimpin dalam Islam sendiri, sebenarnya memiliki kriteria dasar yang sangat kuat dan kokoh yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah. Di dalam al-Qur'an sendiri, terdapat beberapa ayat yang membahas mengenai kriteria pemimpin ini, diantaranya Q.S. al-Baqarah/2: 247 dan Sad/38: 26 yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk memilih seorang pemimpin. Untuk itu, sebagai seorang muslim sejati dituntut untuk mengetahui dan memahami bagaimana kriteria seorang pemimpin sesuai dengan penjelasan al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa kriteria pemimpin yang dijelaskan dalam Q.S. al-Baqarah/2: 247 dan Sad/38: 26 sebagai berikut:

a. Berilmu

Berilmu merupakan kriteria yang sangat mendasar bagi seorang pemimpin. Kriteria ini merujuk pada Q.S. al-Baqarah/2: 247 . Seorang pemimpin tidak hanya dituntut memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi, lebih dari itu dia juga harus memiliki ilmu yang memadai untuk mengatur tatanan kepemimpinannya, tak terkecuali mengenai ilmu keagamaan atau ilmu syar'i.

b. Memiliki kecakapan fisik

⁸⁸Departemen Agama RI, *op.,cit.* h. 6.

Disamping berilmu, seorang pemimpin juga dituntut untuk memiliki kecakapan/kesempurnaan fisik. Hal ini dimaksudkan, agar menghindari kemungkinan-kemungkinan buruk yang dapat terjadi ketika seorang pemimpin itu memiliki fisik yang tidak sempurna (cacat). Misalnya, tuna netra, tuna wicara, tuna rungu dapat memengaruhi pikiran seseorang. Tuna daksa atau tidak memiliki tangan atau kaki dapat memengaruhi ketangkasan gerak, memengaruhi penampilan dan mengurangi wibawa seorang pemimpin (*imam*) di mata masyarakat.⁸⁹ Kriteria ini juga merujuk pada Q.S. al-Baqarah/2: 247 .

c. Berlaku adil

Kriteria terpenting lainnya bagi seorang pemimpin adalah adil. Kriteria ini juga merujuk pada Q.S. Şad/38: 26. Keadilan adalah konteks nyata yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dengan tujuan untuk kemakmuran rakyatnya. Seorang pemimpin harus mampu menimbang dan memperlakukan sesuatu dengan seadiladilnya bukan sebaliknya berpihak pada seorang saja (berat sebelah).

2. Kesesuaian persepsi pengurus Lembaga BEM IAIN Palopo periode 2019-2020 dengan kriteria pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2: 247 dan Şad/38: 26

Setiap orang tentunya memiliki persepsi yang berbeda mengenai kriteria seorang pemimpin. Hal ini disebabkan karena setiap orang memiliki pengetahuan atau analisis bahkan pengalaman tertentu mengenai seorang pemimpin. Begitu pula halnya dengan pengurus lembaga BEM IAIN Palopo periode 2019-2020

⁸⁹ Abdullah Ad-Dumaiji, *op., cit.* h.297.

ketika ditanya mengenai kriteria seorang pemimpin saat diwawancarai oleh peneliti di lapangan yang hasilnya telah diuraikan dalam pembahasan sebelumnya.

Meskipun demikian, di dalam al-Qur'an Allah swt. telah menjelaskan tentang kriteria seorang pemimpin dalam ayat-ayat tertentu dengan maksud untuk dijadikan sebagai tolak ukur bagi umat muslim untuk memilih pemimpin sesuai dengan yang dikehendaki-Nya bukan karena persepsi sendiri. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. al-A'raf: 3 sebagai berikut:



Terjemahnya:

“Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selain-Nya. Amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran (daripadanya)”.⁹⁰

Misalnya, dalam Q.S. al-Baqarah/2:247 dijelaskan bahwa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya yaitu berilmu serta memiliki kecakapan fisik. Sementara itu, dalam Q.S. Şad/38:26 kriteria yang harus dimiliki adalah adil tanpa mengikuti hawa nafsunya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa, secara garis besar persepsi pengurus Lembaga BEM IAIN Palopo periode 2019-2020 sudah sesuai dengan kriteria pemimpin yang dijelaskan dalam Q.S. al-Baqarah/2: 247 dan Şad/38: 26 yakni seorang pemimpin pada dasarnya harus

⁹⁰ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 151.

memiliki beberapa kriteria diantaranya, pemimpin itu harus berilmu atau berwawasan luas baik mengenai ilmu agama atau ilmu-ilmu lain, kemudian pemimpin harus memiliki kecakapan/kesempurnaan fisik untuk menunjang kepemimpinannya serta pemimpin itu harus adil terhadap yang dipimpinnya tanpa pandang bulu (berat sebelah).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi pengurus Lembaga BEM IAIN Palopo periode 2019-2020 tentang kriteria pemimpin dalam Q.S. al-Baqarah/2: 247 & Şad/38: 26 maka, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kriteria pemimpin yang dijelaskan dalam Q.S. al-Baqarah/2: 247 adalah berilmu serta memiliki kecakapan/kesempurnaan fisik, sedangkan dalam Q.S. Sad/38: 26 kriterianya adalah berlaku adil dalam menjalankan kepemimpinannya.
2. Secara umum, persepsi sebagian besar pengurus Lembaga BEM IAIN Palopo periode 2019-2020 sudah sesuai dengan kriteria pemimpin yang dijelaskan dalam Q.S. al-Baqarah/2: 247 dan Sad/38: 26 bahwa seorang pemimpin harus memiliki kriteria diantaranya berilmu, serta adil dalam menjalankan kepemimpinannya hanya saja, tidak satupun dari persepsi mereka yang menyebutkan tentang kecakapan fisik bagi seorang pemimpin sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Baqarah/2: 247.

B. Saran

1. Sebagai seorang muslim hendaknya dituntut untuk mengetahui kriteria pemimpin yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an serta mengaplikasikan dalam kehidupan yakni, dengan cara memilih pemimpin sesuai dengan yang diperintahkan Allah dalam firman- Nya ketika diadakan pemilihan umum baik ditingkat daerah maupun pusat.
2. Kepada pengurus BEM IAIN Palopo diharapkan nantinya bisa menetapkan kriteria bagi calon pemimpin BEM (Presiden BEM Mahasiswa) ke depannya sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an khususnya dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 247 dan Sad/38: 26 dengan harapan

terwujudnya pemimpin yang ideal bernuansa Islami bagi mahasiswa IAIN Palopo.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qu'ranul Karim.

Barmin, *Isyarat-isyarat Kepemimpinan dalam Al-Qur'an* (Sebuah Kajian Tematik), Palopo: STAIN Palopo, 2012, Skripsi.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2010.

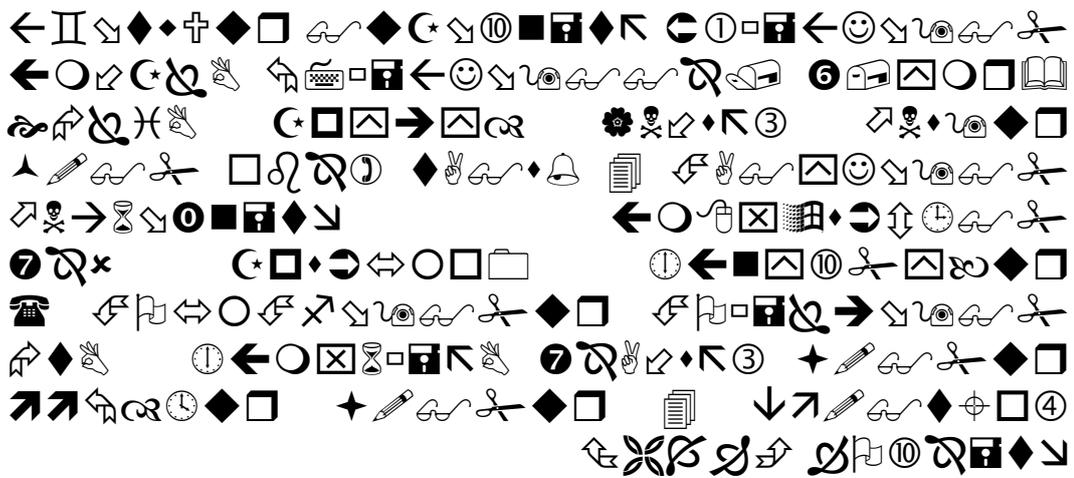
Ad-Dumaiji, Abdullah, *Imamah 'Uzhma*, diterjemahkan oleh Umar Mujtahid dengan judul: "*Konsep Kepemimpinan dalam Islam*", Cet. II; Jakarta: Ummul Qura, 2017.

- Fadhilat, Ulghuhoye, *Para Pemimpin Teladan*, terj. Faruk Diya, Cet. II, Jakarta: Al-Huda, 2005.
- Fiqria, Nurshadiqah, *Kriteria Pemimpin Menurut Al-Qur'an dan Aplikasinya Pada Masyarakat Kemukiman Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar*, Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018, Skripsi.
- Al-Gazhali, Muh., *Amanah dalam Al-Qur'an (Studi Tentang Persepsi Pengurus BEM IAIN Palopo)*, Palopo: IAIN Palopo, 2018, Skripsi
- Hasymi, A. *Nabi Muhammad Sebagai Panglima Perang*, Jakarta: Mutiara, 1978
- Iqbal, Muhammad, *Politik Pemikiran Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- .Kencana Syaifiie, Inu, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, Cet.I, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maragi Juz II, Mesir: Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 1394/1974*, Terj. K. Anshori Umar Sitanggal dkk, Cet. II, Semarang: Toha Putra, 1992.
- _____, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maragi Juz XXIII, Mesir: Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 1394/1974*, Terj. K. Anshori Umar Sitanggal dkk, Cet. II, Semarang: Toha Putra, 1992.
- Al-Mawardi, *Adab al-Dunya wa al-Din*, terj. Ibrahim Syuaib, *Etika Agama dan Dunia*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- An-Naisaburi, Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi *Shahih Muslim*, Juz 2/ Kitab: Kepemimpinan/ No.1829, Darul Fikri/ Bairut-Libanon, 1996.
- An-Naisaburi, Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi *Shahih Muslim*, terj. Adib Bisri Musthofa dkk, dengan judul; *Tarjamah Shahih Muslim jilid III*, 1993.
- Natsir, Mohammad, *Agama dan Negara dalam Persektif Islam*, Jakarta: DDII, 2001.
- Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan menurut Islam*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.
- Noverawati, Aryu, *Pengaruh Persepsi Tentang Kepemimpinan Islam Terhadap Motivasi Kerja (Studi di Unit Usaha Dagang Social Agency Baru Ambarukmo Yogyakarta)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, Skripsi.

- Rahman, Fazalur, *Nabi Muhammad saw. Sebagai Seorang Pemimpin Militer*, terj. Annas Siddik, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Al-Sayuti, J. *Asbabun Nuzul*.terjm. Qamarudin Saleh dkk. Cet. II, Bandung : PT. Diponorogo, 1975.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Vol.1, Cet. III; Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- _____, M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Vol.12, Cet. III; Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Sidiq, Umar, *Kepemimpinan dalam Islam*. *Jurnal Dialogia*, Vol. 12, No.1, 2014.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet.IX, Bandung: Alfabeta, 2014.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Wahid Khan, Abdul, *Rasulullah di Mata Sarjana Barat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.
- Yunus, Mahmud, *Hukum Perkawinan dalam Islam*, Jakarta: P.T. Hidakarya Agung, 1983

Referensi Online

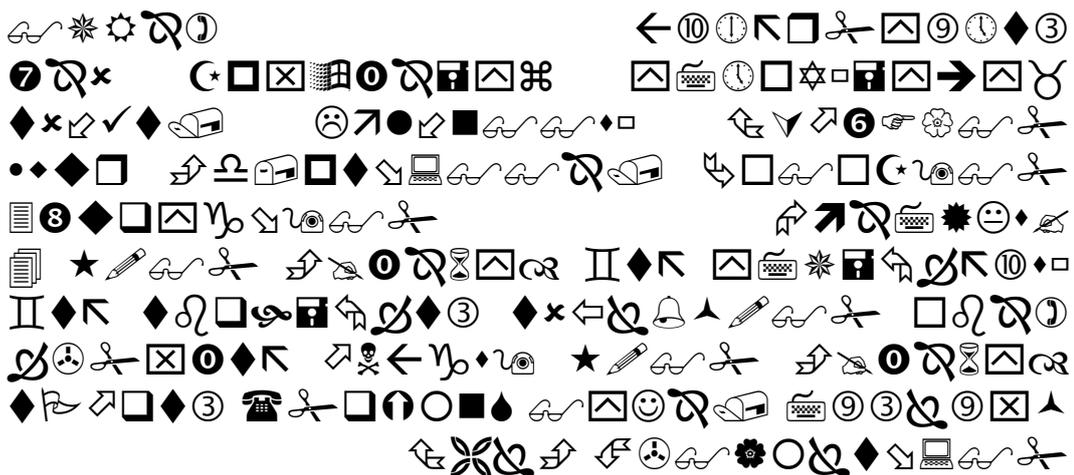
- Abd Wafi Has, *Ijtihad sebagai Alat Pemecahan Masalah Umat Islam*, <http://www.researchgate.net> (1 Juni 2013)
- Dhieka Anugerah, Bramastyo *Kriteria Pemimpin dalam Islam*, <http://nurulhuda.uns.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/4.-Kriteria-Pemimpin-Dalam-Islam-Bramastyo-Dhieka.pdf>. (4 Januari 2017)
- <http://diktis.kemenag.go.id/sarprasmahasiswa/sarpras/index.php>
- Munandar, Haris *Kepemimpinan dalam Prespektif al-Qur'an* , <http://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/almabhats/article/view/147> (20 desember 2017).
- Muthi'ah, Hj. Anisatun *Pemimpin Ideal Dalam Perspektif Hadis*, <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/diya/article/view/4333/2134> (01 Juni 2017).
- Sakdiah, *Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Sifat-sifat Rasulullah)*, <https://jurnal.ar-ranity.ac.id/index.php/bayan/article/download/636/540>. (diakses pada juni 2016).



Terjemahnya:

“Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." Mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memperoleh kerajaan atas kami, sedangkan Kami lebih berhak atas kerajaan itu daripadanya, dan tidak diberi kekayaan yang banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilihnya (menjai raja) kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik". Allah memberikan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha mengetahui”.⁹¹

2. Q.S. Shad/38: 26



Terjemahnya:

⁹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010) h. 40.

“(Allah Berfirman), “wahai Daud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifa (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara), diantara manusia dengan adil dan jangan mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena melupakan hari perhitungan”.⁹²

B. DOKUMENTASI

⁹² *Ibid.*, h. 454.

1. Foto seputar BEM IAIN Palopo periode 2019-2020



(Foto: mahasiswa pengurus BEM IAIN Palopo periode 2019-2020)



(Foto: Sekretariat BEM IAIN Palopo)



(Foto : kegiatan BEM IAIN Palopo 2019-2020 sebagai PANPEL PBAK 2019)

2. Foto saat wawancara dengan narasumber







Pertanyaan Untuk Narasumber:

1. Apa saja kriteria seorang pemimpin menurut anda?
2. Diantara ayat-ayat yang berkaitan tentang kriteria pemimpin dalam al-Qur'an yaitu Q.S. al-Baqarah:247 dan Shad:26, apakah anda mengetahui ayat-ayat ini ? kalau tidak, lantas ayat mana yang anda ketahui tentang kriteria pemimpin?
3. Dalam Q.S. al-Baqarah/2:27 dijelaskan bahwa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang yaitu berilmu serta memiliki kecakapan fisik/ sempurna fisiknya. Sedangkan, dalam Q.S. Shad/38:26 kriteria yang harus dimiliki adalah adil. Bagaimana persepsi anda tentang (tiga) kriteria ini?
4. Menurut anda, hal yang paling utama bagi seorang pemimpin? Sebutkan beserta alasannya?

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ashari Amrullah, lahir di Balambang Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Tepatnya pada hari Ahad tanggal 20 April 1997, anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan Ayahanda Amrullah (almarhum) dan Ibunda Hurri. Sejarah pendidikan diawali dari SDN 439 Pammesakang, Kec. Bua, Kab. Luwu, menamatkan pendidikan dasar tersebut pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 BUA Kab. Luwu dan tamat belajar pada tahun 2012. Setelah itu, melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 1 BUA, yang sekarang berganti nama menjadi SMAN 10 LUWU, dan tamat pada tahun 2015. Di tahun tersebut, melanjutkan studi di perguruan tinggi IAIN Palopo. Di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) pada program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir.

Pengalaman Organisasi:

1. Wakil Ketua II OSIS SMPN 2 BUA Tahun 2010-2011
2. Ketua OSIS SMAN 1 BUA Tahun 2013-2014
3. Anggota MPM Alauddin kampus IAIN Palopo Tahun 2015-2016
4. Anggota HMPS Ilmu Al-Qu'ran dan Tafsir Tahun 2016-2017
5. Tim Penanggung Jawab SANPELMA (Santri, Pelajar, & Mahasiswa) Markaz Dakwah Palopo tahun 2019- sekarang.